

**MANAJEMEN PONDOK PESANTREN DALAM MENCAPAI  
KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN DI PONDOK  
PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AL-HIDAYAH  
DI DESA PURWODADI KEC. TAMBAK KAB. BANYUMAS**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

**FATIMATUZZAHRO LAELIAH**  
**NIM 1917103020**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Fatimatuzzahro Laeliah

NIM : 1917103020

Jenjang : S-1

Prodi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Manajemen Pondok Pesantren Dalam Mencapai Kualitas Hafalan Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hidayah Di Desa Purwodadi Kec. Tambak Kab. Banyumas”** adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya berhak menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 28 Desember 2022



**Fatimatuzzahro Laeliah**

NIM 1917103020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO FAKULTASDAKWAH  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

## PENGESAHAN

### Skripsi Berjudul

**Manajemen Pondok Pesantren Dalam Mencapai Kualitas Hafalan Al-Quran  
Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Di Desa Purwodadi Kec.  
Tambak Kab. Banyumas**

Yang disusun oleh **Fatimatuzzahro Laeliah** NIM. 1917103020 Program Studi **Manajemen Dakwah** Jurusan **Manajemen dan Komunikasi Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, telah diujikan pada hari **Senin** tanggal **16 Januari 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam **(Manajemen Dakwah)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. H. Musta'in, S.Pd., M.Si.,  
NIP. 197103022009011004

Sekretaris Sidang/Penguji II

Muh. Hikamudin Suyuti, S.S., M.Si.,  
NIP.-

Penguji Utama

Ulul Aedi, S.Kom.I., M.Ag.  
NIP. 198705072020121006

Mengesahkan,

Purwokerto, **30-1-2023**  
Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.  
NIP. 19691219 199803 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan:

Nama : Fatimatuzzahro Laeliyah  
NIM : 1917103020  
Fakultas : Dakwah  
Prodi : Manajemen Dakwah  
Judul : **“Manajemen Pondok Pesantren Dalam Mencapai Kualitas Hafalan Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hidayah Di Desa Purwodadi Kec. Tambak Kab. Banyumas”**

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut dapat diujikan dalam sidang munaqosyah

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 28 Desember 2022  
Pembimbing,



Dr. H. Musta'in S.Pd., M.Si

NIP.197103022009011004

## **ABSTRAK**

### **MANAJEMEN PONDOK PESANTREN DALAM MENCAPAI KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AL-HIDAYAH DI DESA PURWODADI KEC. TAMBAK KAB. BANYUMAS**

**Oleh:**

**Fatimatuzzahro Laeliah  
NIM. 1917103020**

**Program Studi Manajemen Dakwah, Jurusan Manajemen Dan Komunikasi  
Islam, Fakultas Dawah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

Kualitas hafalan merupakan tingkat baik dan buruknya seseorang ketika menghafalkan Al-Qur'an. Untuk mencapai kualitas hafalan Al-Qur'an yang baik memerlukan manajemen untuk mengelola mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan guna mencapai tujuan yang sudah dibuat. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Manajemen Pondok Pesantren Dalam Mencapai Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Di Desa Purwodadi Kec. Tambak Kab. Banyumas".

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen pondok pesantren dalam mencapai kualitas hafalan Al-Qur'an di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah di Desa Purwodadi Kec. Tambak Kab. Banyumas. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan atau *field research* dengan pendekatan yang digunakan yaitu metode pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas capaian hafalan Al-Qur'an di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah ditentukan oleh samaan dengan metode GBT, SABILAN, dan penerapan Qira'ah Sab'ah. Metode tersebut menghasilkan kualitas hafalan dengan bacaan pelan, bertajwid, serta terasa enak di dengar oleh pentashih, dan sebagian orang yang mendengarkannya.

**Kata Kunci:** Manajemen, Pondok Pesantren, Kualitas Hafalan.

## **ABSTRACT**

### **MANAGEMENT OF ISLAMIC BOARDING SCHOOLS IN ACHIEVING QUALITY MEMORIZING OF THE HOLY QUR'AN AT TAHFIDZUL QUR'AN AL-HIDAYAH ISLAMIC BOARDING SCHOOLS IN PURWODADI VILLAGE, KEC. TAMBAK KAB. BANYUMAS**

**By:**

**Fatimatuzzahro Laeliah**

**NIM. 1917103020**

**Da'wah Management Study Program, Department of Islamic Management  
and Communication, Faculty of Da'wah, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto**

The quality of memorization determined whether someone good in memorizing the holy Qur'an or not. To achieve a good quality of memorizing the Qur'an requires well management starting from planning, organizing, implementing, and supervising to achieve the goals that have been made. The research question of this study is "How the management of Islamic Boarding Schools in Achieving Quality Memorizing of the holy Qur'an at Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Islamic Boarding Schools in Purwodadi Village, Kec. Tambak Kab. Banyumas"

This research was aimed to find out how the management of Islamic boarding schools achieves the quality of memorizing the holy Qur'an at the Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Islamic boarding school in Purwodadi Village, Tambak district, Banyumas regency. The type of this research is field research with the qualitative method. The data was collected by observation, interviews, and documentation. While the data analysis techniques used are data reduction, data display, and conclusion drawing/verification.

The result of this research revealed that the quality of the achievement memorizing the Qur'an at the Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Islamic boarding school was determined by the GBT method, SABILAN, and the using of Qira'ah Sab'ah. This method produced quality of memorization with reciting slowly and with an appropriate tajwid, and feels good to be heard by pentashih, and some people who listen to it.

**Keyword:** *Management, Islamic Boarding School, the quality of memorizing*

## MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

*“Yang terbaik diantara kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan kemudian mengajarkannya”*. (HR. Bukhari)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup>Al-Bukhori, *Kitab Shohih Bukhori*, (Mauqi’u Al-Islam: Dalam Maktabah Syamilah, 2005), No. 5027 hal 192.

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan semua rahmatnya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan hati yang tulus dan ikhlas, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua penulis tercinta, Bapak Muhtamil dan Ibu Muzayyanah yang telah senantiasa memberikan semangat, motivasi, kasih sayang tiada henti dan selalu mendoakan setiap waktu untuk putrimu agar sukses dunia dan akhirat, Aamiin.
2. Adik tercinta Muhammad Ziyaad Ar-Rozaaq yang sedang menuntut ilmu di pondok pesantren Nurrurrohman Sirau dan selalu mendoakan penulis dengan tulus.
3. Keluarga besar penulis yang selalu memberikan dukungan dan semangat agar segera menyelesaikan skripsi dan wisuda.
4. Teman-teman dekat penulis, yang selalu memberikan motivasi, dukungan, dan arahan untuk mengerjakan dan menyelesaikan skripsi.
5. Teman-teman Manajemen Dakwah 2019, susah senang sudah kita lalui bersama mulai dari kuliah offline, kuliah online dan ditutup dengan kuliah offline lagi. Semoga rasa kekeluargaan ini selalu terjaga sampai kapanpun, kalian menjadi salah satu cerita di masa kuliah penulis, terimakasih.
6. Almamater penulis Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga proses penulisan skripsi ini yang berjudul **“Manajemen Pondok Pesantren Dalam Mencapai Kualitas Hafalan Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hidayah DI Desa Purwodadi Kec. Tambak Kab. Banyumas”** dapat diselesaikan dengan baik tanpa halangan apapun. Tak lupa sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita semua yaitu Baginda Rasulullah SAW yang kita nanti-nantikan syafa’atnya kelak di hari qiyamat.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan dalam berlangsungnya proses penyusunan skripsi ini. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih antara lain kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Akademik.
5. Dr. H. Musta’in, S.Pd., M.Si., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus sebagai Dosen Pembimbing yang telah sabar memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Uus Uswatusolihah, MA., Ketua jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Arsam M.Si., Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Segenap dosen dan Civitas Akademik Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Bapak Muhtamil dan Ibu Muzayyanah selaku orang tua penulis yang senantiasa selalu memberi dukungan dan motivasi serta mendoakan penulis setiap waktu pada setiap proses yang dilalui oleh penulis.
10. Adik tercinta Muhammad Ziyaad Ar-Rozaaq yang sedang menuntut ilmu di pondok pesantren Nurrurrohman Sirau dan selalu mendoakan penulis dengan tulus.
11. Teman kamar an-najah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah yang selalu memberikan semangat, dukungan dan menghibur dikala penulis kurang bersemangat dalam proses mengerjakan skripsi.
12. Keluarga besar penulis yang selalu memberi dukungan dan do'a agar segera menyelesaikan skripsi.
13. Teman Dekat Penulis Himmatul Auliya MS, Naely Fauziyah, Laela Nur Ngabidah yang selalu memberi semangat baik moril maupun material kepada penulisan dari awal skripsi sampai dengan selesai.
14. Kelompok KKN 164 Bantarkawung yang memberi semangat dan dukungan disaat masa KKN sampai dengan skripsi selesai.
15. Bapak K.H. Ali Ma'ruf dan Ibu Nyai Hj. Laely Badriyah Al-Hafidzah selaku pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah serta Keluarga besar Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah yang telah memberikan izin untuk melaksanakan riset dan kesempatan menggali informasi terkait objek penelitian sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
16. Teman seperjuangan Manajemen Dakwah angkatan 2019 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

17. Semua pihak yang telah ikut membantu dalam proses penyusunan skripsi yang tidak mungkin saya sebutkan satu per satu.

18. Semua orang yang menanyakan kapan sidang dan kapan wisuda tapi tidak ada kontribusi apapun kepada penulis, guys this is for you too.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis sampaikan dan permintaan maaf atas segala kesalahan selama ini. Semoga amal dan kebaikan kalian semua akan dibalas oleh Allah SWT dengan kebaikan pula. Adapun penulis sadar akan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran agar penulisan skripsi ini kedepannya bisa lebih baik.

Purwokerto, 28 Desember 2022

Penulis,



Fatimatuzzahro Laeliah  
NIM. 1917103020



## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PENGESAHAN .....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK .....	iv
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	10
F. Telaah Pustaka .....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	13
BAB II.....	14
LANDASAN TEORI.....	14
A. Manajemen.....	14
B. Pondok Pesantren.....	22
C. Manajemen Pondok Pesantren .....	28
D. Kualitas Hafalan Al-Qur'an .....	29
BAB III .....	33
METODOLOGI PENELITIAN.....	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	34
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	34
D. Sumber Data.....	34

E. Metode Pengumpulan Data .....	35
F. Analisis Data .....	37
BAB IV .....	39
HASIL PENELITIAN.....	39
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah .....	39
B. Hasil Dan Penyajian Data .....	49
BAB V.....	68
PENUTUP.....	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	76
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	97



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Wawancara.....	76
Lampiran 2 Dokumentasi.....	88
Lampiran 3 Daftar Kegiatan.....	94



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kegiatan Harian .....	94
Tabel 2. Kegiatan Mingguan.....	95
Tabel 3. Kegiatan Bulanan.....	96
Tabel 4. Kegiatan Tahunan .....	96



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril untuk melengkapi kitab-kitab sebelumnya. Al-Qur'an adalah sumber utama dari segala sumber bagi umat islam sehingga setiap muslim yang membaca, mempelajari, menghafal dan mengamalkannya mendapat pahala dan dilindungi hidupnya baik didunia maupun diakhirat. Al-Qur'an yang secara harfiah berarti "bacaan yang sempurna" merupakan nama pilihan Allah yang sangat tepat, karena sejak manusia diperkenalkannya tulisan dan bacaan kepada manusia sekitar lima ribu tahun yang lalu, belum ada yang dapat menandingi Al-Qur'an.<sup>2</sup>

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam yang paling utama, sebagai penyempurna kitab suci agama yang lain dan Al-Qur'an dijadikan pedoman hidup umat islam. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi umat islam karena keasliannya dijaga langsung oleh Allah SWT dan di dalamnya dijelaskan berbagai macam unsur multidimensi seperti ibadah, akhlak, syariah, etika sosial, muamalat dan juga kisah-kisah umat terdahulu, oleh karena itu umat islam berusaha untuk berkomunikasi dengan Al-Qur'an. Cara berkomunikasi itu sendiri adalah dengan cara menghafalkan, karena menghafal Al-Qur'an juga merupakan upaya untuk mendekatkan kita kepada Allah SWT, orang yang menghafal Al-Qur'an akan senantiasa teriringi nilai-nilai spiritual sehingga orang-orang tersebut memiliki akhlak yang baik dan mulia.<sup>3</sup>

Banyaknya penghafal al-Qur'an, menjadikannya selalu terjaga dari pemalsuan dan penyimpangan, serta dipertahankan oleh orang-orang yang

---

<sup>2</sup>Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1996), hlm 3.

<sup>3</sup>Pamungkas Srimulyani, Sri Jumini, "Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Highorder Thinking Skills (HOTS) Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Mahasiswa," *Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, Vol.4. No.2, (2018).



ingin mengubahnya. Karena sesungguhnya penghafal Al-Qur'an adalah orang yang dipilih oleh Allah SWT untuk menjaga keaslian Al-Qur'an dari pemalsuan, meskipun Allah SWT sendiri yang menjaga Al-Qur'an, sebagaimana Allah SWT jelaskan dalam Surat al-Hijr : 9,<sup>4</sup>

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

*Artinya: Sesungguhnya Kami yang menurunkan Al Quran, serta sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. (Q.S. Al-Hijr : 9)*

Allah SWT menurunkan ayat diatas kepada umat islam, bukan berarti mereka lepas dari tanggung jawab dan kemurnian Al-Qur'an. Karena Allah SWT dalam menjaga al-Qur'an melibatkan umat-Nya. Salah satu cara umat islam menjaga Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya.

Al-Qur'an sangat berharga di mata Allah SWT sehingga tidak heran para pencinta Al-Qur'an diistimewakan oleh Allah SWT. Kedudukan para penghafal Al-Qur'an akan ditempatkan disurga Allah SWT, dengan menggunakan mahkota kebanggaan yang diberikan Allah SWT kepadanya.<sup>5</sup> Sudah tidak heran lagi jika pada proses menghafal ada cobaan disetiap penambahan juz, mulai dari musibah kecil sampai yang tidak disangka besarnya. Seperti yang disebut dalam pepatah "Usah tidak akan mengkhianati hasil", segala waktu yang dikorbankan dan cobaan yang selalu datang akan membuahkan hasil yang dijamin sampai akhirat. Kualitas hafalan Al-Qur'an bisa dikategorikan baik atau kurang baik bisa dilihat dari ketepatan bacaan penghafal Al-Qur'an yaitu tajwidnya tepat, *fashah*, dan kelancaran hafalan Al-Qur'an.<sup>6</sup>

<sup>4</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim* (Bandung: Penerbit Sygma, 2014), hlm 262.

<sup>5</sup>Fridatun Hasanah, "Strategi Pondok Pesantren Tahfidh Al-Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri", *Skripsi*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), hlm 3.

<sup>6</sup>Cece Abdulwaly, *Ramuzut Tikrar Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Farha Pustaka, 2016), hlm 100.

Upaya para penghafal dalam menjaga hafalan Al-Qur'an di zaman modern yang semua mengalami kemajuan dibandingkan zaman dulu. Zaman sekarang memerlukan adanya sebuah tempat untuk para penghafal Al-Qur'an menjaga hafalannya yaitu pondok pesantren, karena pondok pesantren merupakan tempat yang tepat bagi para penghafal Al-Qur'an untuk menjaga dan mencapai kualitas hafalan. Menghafal Al-Qur'an merupakan ibadah yang cukup sulit namun sangat mulia, membutuhkan waktu yang tidak sebentar dan konsentrasi penuh karena ketika tantangan dan godaan datang silih berganti saat menghafal Al-Qur'an.

Pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan islam tradisional yang mempelajari ilmu-ilmu agama islam sebagai mata pelajaran utama dan menerapkannya dalam amal sehari-hari.<sup>7</sup> Pondok pesantren yang melembaga di masyarakat khususnya di pedesaan, pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan islam tertua di Indonesia. Kehadiran awal pondok pesantren adalah kajian ilmu agama islam yang bersifat tradisional sebagai pedoman hidup (tafaqquh fi al-din) yang menekankan pentingnya moralitas dalam masyarakat.<sup>8</sup>

Peran kiai atau ustadz/ustadzah penting untuk meningkatkan kualitas hafalan santri sehingga akan timbul kesadaran sendiri pada diri santri. Begitu beragam tantangan yang harus dihadapi para penghafal Al-Qur'an untuk menjadi penghafal Al-Qur'an yang sukses. Mereka memiliki banyak pertimbangan ketika memutuskan menjadi seorang penghafal Al-Qur'an. Salah satu alasan yang paling masuk akal adalah rasa takut tidak dapat menjaga hafalan, mengingat Al-Qur'an itu cukup tebal dan membutuhkan banyak keseriusan dalam menjaganya agar tetap utuh hafalannya.<sup>9</sup> Karena mereka harus benar-benar bisa mengatur waktu untuk

---

<sup>7</sup>Nur Komariah, "Pondok Pesantren Sebagai Rode Model Pendidikan Berbasis Full Day School" *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.5. No.2. (2016).

<sup>8</sup>Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter", *Al-Qur'an Tadzkiiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.8. No.1. (2017).

<sup>9</sup>Fardi A Bata, "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Ju 30 dalam Mewujudkan Kemandirian Belajar Siswa (Studi Multi Kasus di MTsN 1 Alkhairat Kota Ternate)". (Tulungagung: Tesis Pascasarjana IAIN Tulungagung, 2019), hlm 23.

menghafal, murojaah dan kegiatan lainnya. Menghafal Al-Qur'an bukanlah sesuatu yang mudah dan sederhana, tetapi harus mempunyai waktu khusus untuk menghafal, kemampuan menghafal yang kuat dan kesungguhan untuk menyelesaikannya. Seperti di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Tambak ada manajemen pondok pesantren untuk mencapai kualitas hafalan Al-Qur'an para santrinya.

Berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah, berawal dari keinginan para tokoh masyarakat khususnya di kawasan Tambak yaitu di komplek Masjid Baiturrahman, untuk menjadi masyarakat yang islami, sejahtera dan menjadi kota santri, maka dicarilah pengasuh Yatim dan Dhu'afa, kedua pengasuh tersebut adalah K.H. Ali Ma'ruf dari Selandaka, Sumpiuh dan Nyai Hj. Laily Badriyah Al Khafidhoh dari Pringsewu Lampung. Karena beliau sama-sama berbasik pesantren, maka di buatlah pengelolaan yatim dan dhu'afa tersebut menggunakan sistem pondok pesantren, maka tercapai kesepakatan antara pengasuh dan tokoh masyarakat desa Purwodadi, khususnya komplek masjid Baiturrahman Kauman Tambak. Tokoh masyarakat tersebut adalah H. Budiono, Kyai Ustadz Arifin dan Kyai Nur Salam. Akhirnya pada tanggal 23 Juli 2000, berdirilah pengelolaan Yatim dan Dhu'afa Al Hidayah, umumnya menggunakan sistem pondok pesantren seperti Pengasramaan, jadwal kegiatan ngaji, sholat jama'ah, cara berpakaian, dan lain-lain.<sup>10</sup>

Pada awalnya hanya dua santri yaitu yatim dan dhuafa, namun setelah beberapa bulan dan tahun yang awalnya santri hanya 2,3,4 sekarang sudah banyak dan bukan hanya yatim piatu dan dhuafa tetapi mayoritas santri di PPTQ Al-Hidayah ialah santri regular (bukan yatim piatu dan dhuafa). Karena respon baik dari masyarakat sekitar menjadikan perkembangan dari PPTQ Al-Hidayah semakin luas dan santrinya dari berbagai wilayah. Dari awal berdirinya pondok sampai sekarang Pondok

---

<sup>10</sup>Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah, "Sejarah Singkat Berdirinya PPTQ Al-Hidayah", <http://alhidayahkauman.blogspot.com/2018/03/sejarah-singkat-berdirinya-pptq-al.html> (diakses pada 4 Mei 2022, pukul 07.05).

Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Tambak sudah ada sekitar 70 hafidz dan hafidzah yang khatam 30 juz al-qu'an, belum santri yang khataman Juz 'amma dan binnadzor. Total santri baik putra maupun putri sekitar 200 lebih.<sup>11</sup> Pada tahun 2019, diresmikan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah 2 oleh Bapak K.H. Ali Ma'ruf sebagai pengasuh. Kepercayaan masyarakat dengan menyantirkan anak-anaknya di PPTQ Al-Hidayah tidak terlepas dari hasil yang diperoleh setelah belajar dan mengaji disana.

Kegiatan santri setiap hari tidak pernah jauh dari Al-Qur'an, karena mereka harus pintar-pintar membuat setoran hafalan di waktu senggang yang tidak banyak. Selain menyetorkan hafalan yang dihafalkan setiap harinya, PPTQ juga mempunyai kegiatan untuk tetap menjaga hafalan santri yaitu diadakannya sema'an al-qur'an setiap minggu dan setiap bulan. dalam hariannya santri juga mengulang hafalannya kepada para ustadz atau ustadzah dengan tujuan agar hafalannya tetap terjaga.

Pengasuh pondok pesantren tahfidzul qur'an al-hidayah sudah merancang program tahfidz dimana santri tidak hanya sekedar hafal tetapi juga bacaannya benar dan jelas, melihat tidak semua santri mempunyai kemampuan menghafal yang sama. Untuk mencapai kualitas hafalan al-qur'an yang baik pihak pondok pesantren mempunyai manajemen pondok pesantren yang sudah dirancang mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Teori manajemen yang dipakai peneliti dalam proses penelitian ini yaitu teori manajemen George R. Terry, mendeskripsikan manajemen sebagai suatu proses khas yang terjadi dengan beberapa komponen yaitu perencanaan, pengorganisasia, pergerakan dan pengawasan.

Sering kita ketahui hafidz qur'an adalah orang yang halaf al-qur'an, tetapi tidak terlalu memperhatikan bacaannya yang penting hafal. Tapi pada hakikatnya orang yang hafal al-qur'an bukan hanya hafal tetapi

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Gus Fatwa Syibromalisi, tanggal 28 April 2022 via telfon whatssapp.

bacaannya juga benar dan baik. Menurut ibu Nyai Hj. Laily Badriyah Al Khafidhoh, pengasuh pondok pesantren tahfidzul qur'an al-hidayah Tambak. Hafalan yang berkualitas dan tidak berkualitas memiliki ketentuan atau kategori. Hafalan dikatakan berkualitas ketika bacaannya enak didengar orang lain, membacanya pelan dan tartil, tajwidnya benar, dan waqof serta ibtidanya benar. Sedangkan hafalan yang tidak berkualitas yaitu bacaannya kurang enak didengar orang lain, membacanya cepat dan tidak tartil, tajwidnya tidak benar, dan waqof serta ibtidanya tidak benar.<sup>12</sup>

Dalam menghafalkan Al-Qur'an membutuhkan metode yang bertujuan untuk mempermudah dalam proses menghafal Al-Qur'an secara efektif. Metode bacaan yang dipakai dalam proses menghafal di pondok pesantren tahfidzul qur'an al-hidayah yaitu metode *Tallaqi*, metode *Takrir* dan metode *Gerakan Baca Tartil* (GBT). Hampir semua pondok pesantren tahfidzul qur'an menggunakan metode *Tallaqi* dan *Takrir*. Metode Gerakan Baca Tartil (GBT), metode ciri khas dari JMQH dan metode tersebut diterapkan di pondok pesantren tahfidzul qur'an al-hidayah. Gerakan Baca Tartil merupakan cara membaca al-Qur'an dengan pelan dan sesuai dengan makhoriul huruf, hampir sama dengan qiraati tetap ada 3M (mangap, mringis, mecucu) untuk kesesuaian makhoriul huruf dalam bacaan yang dibaca tetapi pada GBT lebih pada membaca pelan agar makhoriul hurufnya baik dan benar. Kelebihan dari GBT sendiri menjadikan santri sudah terlatih membaca dengan baik dan benar sesuai kaidah bacaan dalam membaca al-Qur'an sehingga bacaannya enak didengar di telinga orang lain.

Pondok pesantren tahfidzul qur'an Al-Hidayah selain menjadi satu-satunya pondok tahfidz di Kecamatan Tambak juga berperan penting dalam perlombaan MTQ wakil dari Kecamatan Tambak karena mayoritas mengambil peserta dari Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah serta banyak alumni menjadi pengurus JMQH tingkat kecamatan.

---

<sup>12</sup>Wawancara dengan ibu Nyai Hj. Laely Badriyah Al-Hafidzah, tanggal 05 Oktober 2022 pukul 11.15.

Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti manajemen pondok pesantren dan peneliti mengambil judul “**Manajemen Pondok Pesantren Dalam Mencapai Kualitas Hafalan Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hidayah Di Desa Purwodadi Kec. Tambak Kab. Banyumas**”.

## B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari salah pengertian dan mempermudah memahami judul “*Manajemen Pondok Pesantren Dalam Mencapai Kualitas Hafalan Al-Qur’an Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hidayah di Desa Purwodadi Kec. Tambak Kab. Banyumas*” maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul diatas, sebagai berikut :

### 1. Manajemen

George R. Terry menjelaskan bahwa manajemen adalah kemampuan untuk mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan dari upaya-upaya manusia dan juga sumber daya lainnya.<sup>13</sup> Manajemen menurut James A.F Stoner, manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.<sup>14</sup> Menurut Hasibuan, manajemen adalah suatu ilmu dan seni tentang proses penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>15</sup>

Dengan demikian manajemen yang dimaksud penulis yaitu perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan. Manajemen dalam penelitian ini ialah proses pengelolaan pondok

<sup>13</sup>Syarifuddin, Nurmawi, *Pengelolaan Pendidikan Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*, (Medan: Perdana Publishing, 2011), hlm 41.

<sup>14</sup>Nur Rohmah Hayati, “Manajemen Pesantren Dalam Menghadapi Dunia Global”, *Jurnal Tarbawi*, Vol.1. No.2. hlm 103.

<sup>15</sup>Aceng Abdul Aziz, “Manajemen Pondok Pesantren Dalam Membentuk Santri Yang Berjiwa Entrepreneur”, *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol.5. No.3. hlm 4.

untuk mencapai kualitas hafalan Al-Qur'an, yang di dasarkan pada berbagai proses yang meliputi: 1) Perencanaan (*Planning*), perencanaan disini seperti apa saja target yang dicapai, bagaimana upaya untuk mencapainya. 2) Pengorganisasian (*Organizing*), di pondok pesantren tahfidzul qur'an al-hidayah tambak melalui job description pada setiap bidang dan program yang akan dilaksanakan. 3) Pelaksanaan (*Actuating*), pelaksanaan adalah proses pembelajaran agar proses pembelajaran tersebut berjalan sesuai jadwal dan program yang sudah ditentukan. 4) Pengawasan (*Controlling*), pengontrolan untuk mengetahui program yang dilakukan di pondok pesantren tahfidzul qur'an al-hidayah tambak, orang yang sudah diberi tugas untuk mengontrol santri dalam setiap kegiatan, seperti seksi keamanan dan pendidikan pondok.

## 2. Pondok Pesantren

Pesantren sejatinya merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia, yang secara nyata melahirkan banyak ulama islam. Banyak tokoh islam yang lahir dari lembaga pesantren. Bahkan Prof. Dr. Mukti Ali pernah mengatakan bahwa tidak pernah ada ulama yang lahir dari lembaga selain pesantren.<sup>16</sup>

Pondok Pesantren juga merupakan rangkaian kata yang tersusun dari pondok dan pesantren. Dalam bahasa Indonesia, kata pondok (kamar, gubuk, rumah kecil) digunakan untuk menekankan kesederhanaan bangunan. Ada pula kemungkinan kata pondok berasal dari bahasa arab "funduk" yang berarti kamar tidur, penginapan atau hotel sederhana. Pada umumnya pondok merupakan tempat penampungan sederhana bagi siswa yang jauh dari tempat asalnya. Sedangkan kata pesantren berasal dari kata dasar "santri" yang ditandai dengan awalan "pe" dan akhiran "an" yang berarti tempat tinggal para

---

<sup>16</sup>Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter", *AL-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.8. No.1. hlm 64.

santri.<sup>17</sup>Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah menjadi tempat menimba ilmu agama bagi para santrinya, mulai dari kajian kitab sampai dengan program tahfidznya. Letaknya yang bisa dibilang jauh dari perkotaan tidak menjadi halangan bagi para santri untuk bersemangat dalam mengaji.

### 3. Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Menurut Quraish Shihab kualitas hafalan adalah tingkat baik buruknya sesuatu atau mutu sesuatu dalam menghafal.<sup>18</sup> Dalam hal ini yang dihafalkan yaitu Al-Qur'an. Hafalan dikatakan dapat mencapai kualitas apabila saat membaca Al-Qur'an dengan pelan dan tartil, makhorijul hurufnya benar, tajwidnya tepat, fasih dan bacaannya enak didengar oleh orang lain.

Para penghafal Al-Qur'an dalam mencapai hafalan yang berkualitas, tidak hanya sekedar hafal lalu disetorkan namun mereka selalu membaca berulang-ulang, muroja'ah, seaman agar bacaannya benar dan baik tidak ada yang salah dalam tajwid serta makhorijul huruf dan hafalan Al-qur'annya berkualitas.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengambil rumusan Bagaimana Manajemen Pondok Pesantren Dalam Mencapai Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah di Desa Purwodadi Kec.Tambak Kab.Banyumas?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Manajemen Pondok Pesantren Dalam Mencapai Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah di Desa Purwodadi Kec. Tambak Kab. Banyumas.

<sup>17</sup>Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm 18.

<sup>18</sup>Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1999), hlm 280.



### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan Ilmu pengetahuan bagi para pembaca mengenai hal yang berkaitan dengan Manajemen Pondok Pesantren.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan yang berkaitan dengan keilmuan dakwah.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu untuk mengetahui dan memahami Manajemen yang di gunakan Pondok Pesantren Dalam Mencapai Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah di Desa Purwodadi Kec.Tambak Kab.Banyumas.
- b. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan dalam meningkatkan kemajuan dan sumbangan pemikiran bagi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah di Desa Purwodadi Kec. Tambak Kab.Banyumas.

### **F. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka sering disebut juga dengan teoritis yang menggunakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti dan hasil uraian singkat penelitian untuk membandingkan dan mempermudah penelitian. Adapun beberapa karya tulis yang hampir memiliki kesamaan penelitian ini adalah :

*Pertama*, skripsi yang ditulis oleh Reza Alfianor Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Antasari Banjarmasin dengan judul “*Manajemen pondok pesantren tahfidz Al-qur'an ar-raudah*

di kecamatan Hantakan” tahun 2020.<sup>19</sup> Dalam Penelitian diatas hal yang melatar belakangi adalah bagaimana praktik manajemen yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur’an ar-raudah di kecamatan Hantaran dan apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur’an ar-raudah di kecamatan Hantaran. Hasil dari penelitian ini adalah pembentukan sikap dari manajemen pondok pesantren tahfidz tersebut sudah cukup mulai berjalan dengan baik dalam hal Manajemen pondok pesantren tersebut, namun ada beberapa hal yang harus diperbaiki, seperti kurang terstrukturnya organisasi dan kegiatan belajar mengajar di pondok tersebut dan juga sikap ataupun peraturan pondoknya, dan belum maksimal keterbukaannya terhadap masyarakat sekitar , sehingga peneliti mencoba mengkaji lebih dalam, untuk memperoleh informasi atau pengetahuan lebih luas.<sup>20</sup>

Kesamaan penulis dengan penelitian diatas adalah sama-sama membahas mengenai manajemen pondok pesantren, penelitian yang dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan antara penelitian diatas dengan penulis yaitu terletak pada tempat yang menjadi objek penelitian dan fokus penelitiannya. Penelitian diatas terletak di Barabai, Kalimantan Selatan, sedangkan yang dikaji penulis di Banyumas, Jawa Tengah. Fokus penelitian tentang manajemen pondok pesantren sedangkan penulis tentang manajemen pondok untuk mencapai kualitas hafalan al-qur’an.

*Kedua*, Skripsi yang ditulis oleh Nur Indah Sari, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar dengan judul “*Metode Dakwah Dalam Manajemen Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Wahdah Islamiyah*” tahun 2017.<sup>21</sup> Dalam Penelitian diatas hal yang melatar belakangi adalah bagaimana metode dakwah Pondok Pesantren

---

<sup>19</sup>Reza Alfianor, “Manajemen Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur’an Ar-Raudah di Kecamatan Hantakan”, *Skripsi*, (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2020), hlm 1.

<sup>20</sup>Reza Alfianor, “Manajemen Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur’an Ar-Raudah di Kecamatan Hantakan”, *Skripsi*, (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2020), hlm 5.

<sup>21</sup>Nur Indah Sari, “Metode Dakwah Dalam Manajemen Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Wahdah Islamiyah”, *Skripsi*, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017).

Tahfidzul Qur'an Wahdah Islamiyah dan bagaimana faktor manajemen Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Wahdah Islamiyah. Hasil Penelitian ini adalah Wahdah Islamiyah merupakan ormas islam yang bergerak dibidang sosial dan dakwah, kesehatan dan pendidikan merasa terpanggil untuk memberikan sumbangsih bersama kaum muslimin. Metode dakwah yang dipakai di pondok pesantren tersebut bermacam-macam mulai dari metode al-hikmah, metode mauidzoh hasanah dan metode mujadallah billati hiya ahsan. Manajemen pondok pesantrennya cukup baik mulai dari perencanaan sampai dengan pengendalian dan evaluasi, menghasilkan manajemen pondok pondok yang baik dan tertata sesuai semestinya.

Kesamaan penulis dengan penelitian diatas adalah sama-sama membahas mengenai manajemen pondok pesantren, penelitian yang dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan antara penelitian diatas dengan penulis yaitu terletak pada tempat yang menjadi objek penelitian dan fokus penelitiannya. Penelitian diatas terletak di Manggala, Makassar, sedangkan yang dikaji penulis di Banyumas, Jawa Tengah. Fokus penelitian tentang metode dakwah dan manajemen pondok pesantren sedangkan penulis tentang manajemen pondok untuk mencapai kualitas hafalan al-qur'an.

*Ketiga*, Skripsi yang ditulis oleh Wifaun Nasihah, Mahasiswa IAIN Purwokerto dengan judul “*Manajemen Pondok Pesantren Dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi Kasus Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Kabupaten Cilacap Jawa Tengah)*” tahun 2020.<sup>22</sup> Dalam Penelitian diatas hal yang melatar belakangi adalah bagaimana manajemen pondok pesantren dan metode menghafal di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap. Hasil penelitian ini adalah para penghafal al-qur'an yang umumnya 3 tahun lebih di Pondok Pesantren Metal Tobat bisa hanya 2 tahun 7 bulan dengan berbagai metode yang diterapkan, seperti metode *Bin Nazhar*

---

<sup>22</sup>Wifaun Nasihah, “Manajemen Pondok Pesantren Dalam Menghafal Al-Qur'an”, *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020).

(Membaca Al-Qur'an dengan cara melihat Al-Qur'an), *Tahfidz* (Menghafal Al-Qur'an dengan berulang-ulang sampai hafal), *Tallaqi* (Menyetorkan hafalan/Setoran), *Taqrir* (Mengulang Hafalan), *Tasmi* (Menperdengarkan hafalan kepada orang lain).

Kesamaan penulis dengan penelitian diatas adalah sama-sama membahas mengenai manajemen pondok pesantren, penelitian yang dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan antara penelitian diatas dengan penulis yaitu terletak pada tempat yang menjadi objek penelitian dan fokus penelitiannya. Penelitian diatas terletak di Gangrungmangu, Cilacap, sedangkan yang dikaji penulis di Banyumas, Jawa Tengah. Fokus penelitian tentang manajemen pondok pesantren dalam menghafal Al-Qur'an dengan studi kasus sedangkan penulis tentang manajemen pondok untuk mencapai kualitas hafalan Al-Qur'an.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih mudah, jelas dan dapat dimengerti, maka dalam skripsi ini secara garis besar akan penulis uraikan pembahasan pada masing-masing bab berikut ini:

BAB I berupa Pendahuluan, Latar Belakang, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Masalah, Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka, Sistematika Pembahasan.

BAB II berupa Landasan Teori, dalam penelitian ini landasan teori yang melatar belakangi manajemen pondok pesantren dalam mencapai kualitas hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah di Desa Purwodadi Kec. Tambak Kab. Banyumas.

BAB III berupa Metodologi Penelitian, yang mencakup jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV berupa lapohan hasil penelitian meliputi penyajian data dan analisis data.

BAB V yaitu penutup, dalam bab ini akan disajikan simpulan dan saran yang merupakan dari rangkaian keseluruhan hasil penelitian secara singkat.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Manajemen

##### 1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa latin *manus* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan, kedua kata tersebut digabungkan menjadi *managree* yang berarti menangani, selanjutnya dalam bahasa inggris diterjemahkan ke bentuk kata kerja *to manage*, bentuk kata bendanya *management* yang kemudian ditranliterasi ke bahasa Indonesia menjadi manajemen yang berarti pengelolaan.<sup>23</sup> Secara umum manajemen adalah proses menentukan sasaran atau tujuan yang ingin dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang digunakan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dengan seefisien dan seefektif mungkin.<sup>24</sup> Sedangkan manajemen secara terminologi menurut para ahli yaitu:

- a. George Terry mengatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses khas yang terjadi dengan beberapa komponen yang terjadi yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian. Hal-hal itu dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.<sup>25</sup>
- b. Malayu S.P Hasibun mengatakan bahwa manajemen merupakan ilmu dan seni yang mengatur tentang proses

---

<sup>23</sup>Husaini Usman, *Manajemen: Teori Praktis dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm 4.

<sup>24</sup>Symsuddin, "Penerapan dan Fungsi-fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Idaarah*, Vol.1. No.1. (2017).

<sup>25</sup>Yaya Ruyatnasih, Liya Megawati, *Pengantar Manajemen (Teori, fungsi dan kasus)*, (CV Absolute Media, 2018), hlm 2.

pemanfaatan berbagai macam sumber daya baik secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang.<sup>26</sup>

- c. James A.F Stoner mengatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan upaya anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang sudah ditentukan.<sup>27</sup>
- d. Howard Carlisle mengatakan bahwa manajemen merupakan suatu tindakan atau kegiatan sekumpulan orang yang menjadi suatu kesatuan yang efisien dan efektif untuk mencapai suatu target dan juga mencapai tujuan yang sudah ditentukan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengawasan atau monitoring, penilaian dan mengkoordinasikan sumber daya, sumber dana dan lain-lain.<sup>28</sup>

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan salah satu unsur terpenting dalam sebuah lembaga atau organisasi dalam pelaksanaan proses agar tujuan tercapai dan dengan manajemen segala dapat terlaksana, jelas arah tujuannya dan terorganisir.

## 2. Unsur-unsur Manajemen

Agar manajemen dapat berjalan sesuai dengan proses yang baik dan benar serta mencapai tujuan sesuai dengan tujuan, maka diperlukan unsur-unsur manajemen. Dalam bukunya *Principle of Management*, George R. Terry mengatakan bahwa ada enam unsur

---

<sup>26</sup>Malayu S. P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm 2.

<sup>27</sup>Nur Rohmah Hayati, "Manajemen Pesantren dalam Menghadapi Dunia Global", *Tarbawi*, Vol.1. No.2. (2015), hlm 97-106.

<sup>28</sup>Arsam, *Manajemen dan Strategi Dakwah*, (Purwokerto; STAIN Press, 2016), hlm 2-3.

manajemen atau yang menjadi sumber utama manajemen yaitu: *Man, Materials, Machines, Methods, Money, and Markets*.<sup>29</sup>

1) *Man* (Manusia)

Manusia merupakan unsur manajemen yang paling pokok dan manusia tidak dapat disamakan dengan objek lain karena manusia memiliki pemikiran, peran dan harapan. Dalam setiap proses manajemen, apa yang dilakukan juga bergantung pada siapa yang melakukannya. Tanpa adanya manusia, seorang pemimpin tidak dapat mencapai tujuan yang diinginkan, sedangkan seorang pemimpin dapat mencapai semua tujuan dengan bantuan orang lain, yaitu manusia.

2) *Money* (Uang)

Selain faktor *man* (manusia), uang juga merupakan alat penting untuk mengukur nilai suatu perusahaan di dunia sekarang ini. Uang merupakan alat yang digunakan dengan sedemikian rupa agar tujuan yang diinginkan tercukupi dan terwujud dengan baik.

3) *Material* (Bahan)

Untuk mencapai tujuan yang memuaskan dalam organisasi, *material* menjadi alat yang penting setelah *man*, karena dalam manajemen *material* diartikan sebagai bahan data atau informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan digunakan sebagai fungsi manajemen.

4) *Machine* (Mesin)

Mesin adalah alat yang digunakan sebagai proses untuk melakukan kegiatan dengan menggunakan teknologi atau alat lain berupa mesin. Dengan adanya mesin, proses kegiatan yang berkaitan dengan tujuan organisasi menjadi lebih efisien, mempersingkat waktu kegiatan dan mengurangi kesalahan.<sup>30</sup>

<sup>29</sup>Aceng Abdul Aziz, "Manajemen Pondok Pesantren dalam Membentuk Santri Yang Berjiwa Entrepreneur", *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol.5. No.3. (2020).

<sup>30</sup>Fajri Dwiyama, "Unsur Manajemen Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol.7. No.1. (2018), hlm 681.



### 5) *Method* (Metode)

Metode adalah suatu cara atau teknik yang digunakan untuk mempermudah jalannya manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Selain itu, metode yang digunakan harus sesuai dengan rencana yang sudah direncanakan sehingga metode tersebut berada pada tempat yang tepat.

### 6) *Market* (Pasar)

Pasar adalah tempat terakhir dimana organisasi menjual atau memasarkan produk mereka. Pasar merupakan salah satu alat manajemen penting lainnya, terutama bagi badan usaha atau lembaga yang ingin memperoleh keuntungan, karena pasar mempunyai fungsi untuk mendistribusikan barang-barang yang sudah dihasilkan.

## 3. Fungsi-fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen merupakan kumpulan dari beberapa unsur yang dalam proses manajemen harus berperan sebagai acuan bagi manajer dalam mencapai tujuan. Para ahli memiliki pendapat yang berbeda-beda tentang fungsi manajemen. Henry Fayol mengemukakan bahwa ada lima fungsi manajemen, yaitu: Perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), pemberian perintah (*commanding*), pengkoordinasian (*coordinating*) dan pengontrolan (*controlling*).<sup>31</sup>

George R. Terry mengemukakan bahwa ada empat fungsi manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

Berikut ini adalah fungsi-fungsi manajemen:

#### a. Fungsi Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah proses menentukan tujuan organisasi, merancang strategi untuk mencapai tujuan, dan mengembangkan

---

<sup>31</sup> Wilson Bangun, *Intisari Manajemen*, (Bandung: Refika Aditama, 2008). hlm 21.

rencana kerja organisasi. Perencanaan merupakan kunci utama dari semua kegiatan manajemen, karena tanpa perencanaan kegiatan yang lain tidak akan berjalan, dengan adanya perencanaan semua tujuan yang dapat dicapai menjadi lebih terarah dan jelas.

Menurut George R. Terry perencanaan (*planning*) perencanaan merupakan suatu dasar untuk menetapkan tujuan dan menyiapkan langkah-langkah untuk mencapai tujuan tersebut. Maka dari itu, ketika sudah merencanakan berarti harus mempersiapkan segala kebutuhan, memikirkan kemungkinan hambatan dan juga merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan.<sup>32</sup>

Perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta-fakta serta membuat dan menggunakan asumsi-asumsi tentang masa yang akan datang dalam menggambarkan hal-hal dan merumuskan tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Kegiatan-kegiatan perencanaan yang dimaksud meliputi:

- 1) Memperjelas, menetapkan dan meninjau kembali tujuan yang dicapai.
- 2) Memprediksi situasi masa depan.
- 3) Memperkirakan kondisi pekerjaan yang dilakukan.
- 4) Pemilihan tugas yang tepat untuk pencapaian tujuan.
- 5) Membuat rencana yang benar-benar menekankan kreativitas.
- 6) Membuat kebijaksanaan prosedur.
- 7) Memodifikasi rencana sesuai dengan hasil pengawasan.
- 8) Membuat peristiwa dan peluang yang akan terjadi.<sup>33</sup>

Menurut George R. Terry, salah satu cara untuk menilai kegiatan perencanaan adalah dengan melihat dimensi seperti

---

<sup>32</sup>Geoge R Terry, Rue Leslie W, *Dasar-Dasar Manajemen, terjemahan. Handoko*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hlm 138.

<sup>33</sup>Awaluddin, Hendra, "Fungsi Manajemen Dalam Pengadaan Infrastruktur Pertanian Masyarakat Di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala," *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tadulako Indonesia* 2, no.1. (2018), hlm 1–12.

perencanaan jangka panjang, perencanaan jangka menengah, dan perencanaan jangka pendek.<sup>34</sup>

a) Perencanaan jangka panjang

Perencanaan jangka panjang bersifat umum, global dan belum rinci. Untuk jangka waktu perencanaan jangka panjang biasanya lima sampai sepuluh tahun atau lebih, sesuai besarnya perusahaan atau organisasi.

b) Perencanaan jangka menengah

Dalam perencanaan jangka menengah, tujuan yang jelas ditentukan dan dasar yang jelas dibuat untuk sumber daya yang direncanakan dibandingkan dengan perencanaan jangka panjang. Perencanaan jangka menengah lebih dikenal sebagai salinan dari perencanaan jangka panjang dan untuk jangka waktu berkisar antara dua tahun sampai lima tahun.

c) Perencanaan jangka pendek

Perencanaan jangka pendek dikenal sebagai rencana tahunan atau rencana tindakan karena sifat tujuan merupakan siklus yang berulang setiap tahun, dan jangka waktu bervariasi dari satu tahun sampai tiga tahun.

b. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan suatu rangkaian manajemen yang tidak kalah pentingnya, karena kegiatan ini merupakan langkah awal dalam pelaksanaan rencana yang telah disusun sebelumnya untuk membentuk kerangka kerja yang akan menjadi wadah bagi setiap kegiatan usaha dan antara pembentukan dan penyiapan unit dengan membagi atau pengelompokan kerja, hubungan kerja antara unit orang yang ditugaskan sebelumnya.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup>George R.Terry, *asas-asas Manajemen Terjemah Winardi*, (Bandung: alumni, 1986), hlm 171.

<sup>35</sup> Mohamad Aenul Yaqin, "*Manajemen Program NU Preneur di Lazis NU Banyumas*", *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019), hlm 18.

Kata organisasi berasal dari kata *Organism* merupakan suatu kesatuan yang bagian-bagiannya disatukan sedemikian rupa sehingga hubungan satu sama lain dipengaruhi oleh hubungannya dengan keseluruhan.<sup>36</sup>

Menurut George R. Terry, pengorganisasian adalah langkah yang menghubungkan orang-orang dalam organisasi secara efektif dan efisien untuk melakukan tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu untuk menghasilkan hasil yang diinginkan guna mencapai salah satu tujuan.<sup>37</sup> Pengorganisasian juga memudahkan pemimpin untuk mengawasi dan orang-orang untuk melaksanakan tugas.

c. Fungsi Pelaksanaan (*Actuating*)

*Actuating* merupakan proses yang dilakukan untuk mempengaruhi orang lain untuk melakukan berbagai upaya guna mencapai tujuan organisasi. *Actuating* terdiri dari memimpin dan mengarahkan para anggota agar melaksanakan tugas secara baik dan benar. *Actuating* juga merupakan jenis proses control dan implementasi, dimana kegiatan direncanakan dan diatur sebelumnya sehingga tujuan tercapai.

Menurut George R. Terry dalam edisi kesebelas buku "Prinsip-Prinsip Manajemen". Pelaksanaan adalah tindakan yang diambil oleh seorang pemimpin untuk memulai dan melanjutkan kegiatan yang ditentukan oleh unsur-unsur perencanaan dan organisasi untuk mencapai tujuan. Kegiatan pelaksanaan (*Actuating*) meliputi:

- 1) Berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, tindakan dan perbuatan.
- 2) Mengintruksikan orang lain dalam pekerjaan mereka.

---

<sup>36</sup>George R. Terry. *Asas-asas Manajemen*. Terjemah Winardi. (Bandung: PT ALUMNI. 2012). Hlm 233.

<sup>37</sup> George R Terry, *Asas-Asas Manajemen*, alih bahasa Winardi (Bandung: Alumni, 1986), hlm 22.

- 3) Memotivasi anggota.
- 4) Berkomunikasi secara efektif.
- 5) Memperkuat pemahaman anggota tentang potensi penuh mereka.
- 6) Memberi penghargaan yang layak kepada pekerja.
- 7) Memenuhi kebutuhan pegawai sesuai dengan aktivitas kerjanya.
- 8) Sesuai dengan pengawasan dan bimbingannya, berusaha untuk memperbaiki arah.<sup>38</sup>

Pelaksana intinya adalah fungsi manajemen yang kompleks, dengan ruang lingkup yang luas dan terkait erat dengan sumber daya manusia. Penggerakan adalah tugas dari manajer untuk mengerahkan semua sumber daya organisasi sesuai dengan fungsinya.<sup>39</sup>

d. Fungsi Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan dilakukan untuk memastikan semua rangkaian kegiatan yang direncanakan, diselenggarakan dan dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, adanya fungsi pengawasan yaitu untuk menilai dan melihat apakah semua kegiatan dan tugas masing-masing anggota berjalan dengan baik atau tidak dengan pengawasan agar mencegah dan meminimalisir hal-hal yang dapat menghambat dan juga menghancurkan organisasi.<sup>40</sup>

Tujuan pengawasan sebenarnya bertujuan untuk mencapai hal-hal sebagai berikut:

---

<sup>38</sup>Awaludin, Hendra, "Fungsi Manajemen Dalam Pengadaan Infrastruktur Pertanian Masyarakat Di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala". *Jurnal Publication*, Vol.2. NO.1. 2, (Tadulako: Unoversitas Tadulako Indonesia: 2018). hlm 7.

<sup>39</sup>Wilson Bangun, *Intisari Manajemen*, (Cet. II; Bandung: PT Refika Aditama. 2011). hlm. 6.

<sup>40</sup>Samuel Batlajery, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke", *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sosial*, Vol. 7, No. 2, (2016), hlm 139.

- a) Anggota organisasi benar-benar berorientasi pada kehidupandan kemajuan organisasi secara keseluruhan, bukan pada kepentingan individu.
- b) Standar kualitas kerja dipatuhi semaksimal mungkin.
- c) Semua pihak menaati prosedur kerja.

Dalam suatu organisasi perlu adanya pengawasan program untuk mengetahui apakah program berjalan dengan baik atau tidak karena tanpa adanya pengawasan pelaksanaan program tidak akan berjalan dengan baik.

## **B. Pondok Pesantren**

### **1. Pengertian pondok pesantren**

Pengertian pondok pesantren tidak bisa diberikan dengan batasan yang ketat, tetapi dengan fleksibilitas pemahaman yang memenuhi karakteristik itu menjadikan pengertian pondok pesantren. Ciri pondok pesantren ada 5 (lima) yaitu kyai, santri, asrama, pengajian atau mengaji dan masjid dengan segala fungsinya. Jika semua elemen dirangkum dapat dibuat pengertian pondok pesantren.<sup>41</sup>

Istilah Pondok Pesantren terdiri dari dua kata yaitu *pondok* dan *pesantren*. Secara etimologi, istilah *pondok* sebenarnya berasal dari Bahasa arab, *funduq* yang artinya penginapan, kamar tidur, asrama, atau penginapan sederhana. Secara terminologi, kata pondok dipahami sebagai tempat menimba ilmu agama yang sederhana bagi santri yang berada jauh dari tempat asalnya. Istilah pesantren berasal dari kata *santri*, yang dengan awalan *Pe* dan berakhiran *an* berarti tempat tinggal para santri. Kata santri merupakan gabungan antara suku kata *sant* (orang baik) dan *tra* (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat diartikan sebagai tempat mendidik orang-orang baik.<sup>42</sup>

<sup>41</sup> Departemen Agama RI, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, ... hlm. 40.

<sup>42</sup> Adnan Mahdi, "Sejarah dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Islamic Review*, Vol.1. No. 1. 2013, hlm 3-4.

Sedangkan pengertian tentang pondok pesantren secara terminologi oleh para tokoh adalah sebagai berikut:

- a) Abdurrahman Wahid mengatakan bahwa kata pesantren berasal dari kata “santri” yang berarti orang yang mencari ilmu pengetahuan islam, kata pesantren pada umumnya merujuk pada tempat dimana para santri menghabiskan sebagian besar waktunya untuk hidup dan menimba ilmu.<sup>43</sup>
- b) Imam Zarkasyi mengatakan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dengan sistem asrama atau pondok, dimana peran kyai sebagai salah satu tokoh utama, masjid sebagai pusat tempat suatu kegiatan, dan pengajaran islam dibimbing seorang kyai yang diikuti oleh santri sebagai kegiatan utama.<sup>44</sup>
- c) Zamakhsari Dhofier mengatakan bahwa pondok pesantren adalah asrama pendidikan islam tradisional dimana para santri tinggal bersama dan pembelajaran dibimbing seorang guru atau lebih dikenal dengan sebutan kyai, asrama santri berada di dalam komplek pondok pesantren, dimana kyai juga tinggal, dan masjid untuk tempat ibadah, ruang untuk belajar dan kegiatan keagamaan lainnya.<sup>45</sup>

Pondok pesantren awal dikenal di Indonesia pada masa Walisongo. Saat itu, Sunan Ampel mendirikan padepokan di Ampel Surabaya dan mengembangkannya menjadi pusat pendidikan di Jawa. Para santri berasal dari seluruh pulau Jawa, bahkan beberapa santri ada yang berasal dari Gowa dan Tallo Sulawesi. Pesantren Ampel

---

<sup>43</sup> Nawawi, “Sejarah dan Perkembangan Pesantren”, *Jurnal Studi Islam dan Budaya*, Vol. 4, No. 1, (2006).

<sup>44</sup> Ahmad Muhakamurrohmah, “Pesantren: Santri, Kiai dan Tradisi”, *Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol. 12. No. 2, (2014).

<sup>45</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai*. (Jakarta: LP3ES, 1985), hlm 44.

didirikan oleh Syekh Maulana Malik Ibrahim (Sunan Ampel) merupakan pelopor berdirinya pesantren di Indonesia.<sup>46</sup>

## 2. Fungsi dan Tujuan Pondok Pesantren

### a. Fungsi Pondok Pesantren

Pondok pesantren memiliki fungsi sebagai lembaga keagamaan, lembaga sosial, lembaga pendidikan menjadi pusat dakwah agama Islam. Fungsi pesantren berjalan secara dinamis dari waktu ke waktu, berkembang dan berubah sesuai dengan dinamika sosial masyarakat luas. Lembaga tradisional pertama kali berkembang berfungsi sebagai lembaga sosial dan misi keagamaan. Azyumardi Azra menawarkan tiga fungsi pesantren, yaitu:

- 1) Transmisi dan perubahan ilmu-ilmu Islam.
- 2) Pelestarian tradisi Islam.
- 3) Regenerasi para ulama.<sup>47</sup>

Fungsi pesantren mencakup tiga aspek utama, yaitu fungsi agama, fungsi pendidikan dan fungsi sosial. Ketiga fungsi tersebut masih digunakan dalam masyarakat sampai saat ini. Fungsi lainnya adalah keberadaan pondok pesantren sebagai lembaga pembinaan moral dan kebudayaan.

### b. Tujuan Pondok Pesantren

Setiap pondok pesantren memiliki tujuan masing-masing dan berbeda-beda, namun hampir semua memiliki tujuan yang sama yaitu menyebarkan dakwah Islam menurut syariat Islam dan juga karakter pendirinya.

Menurut Mastuhu, tujuan pondok pesantren adalah membentuk dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berguna bagi masyarakat atau mengabdikan kepada masyarakat

<sup>46</sup>Herman. 2013. "Sejarah Pesantren Di Indonesia". *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol. 6. no. 2.

<sup>47</sup>Mastuki HS. *Manajemen Pondok Pesantren*. (Jakarta: Diva Pustaka, 2005). hlm 90-91.



dengan menjadi abdi masyarakat. Seperti kepribadian Nabi Muhammad SAW, mampu berdiri sendiridan teguhpendirian mendirikan agama, menyebarkan atau menegakkan Islam dan kemenangan umat di tengah-tengah masyarakat ('Izz al-Islam wa al-Muslimin) dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia.<sup>48</sup>

Tujuan pondok pesantren dapat dilihat dari dua sudut pandang, antara lain:

- 1) Tujuan khusus, untuk mempersiapkan para santri agar menjadi para ulama yang sholeh dan juga mampu mengamalkan ilmu yang diperolehnya di pondok kepada masyarakat.
- 2) Tujuan umumnya, untuk membimbing para santri agar menjadi da'i bagi masyarakat sekitar melalui ilmu yang mereka peroleh sebagai kepribadian muslim dan ilmu agama.<sup>49</sup>

### 3. Elemen Pondok Pesantren

Pondok pesantren berjalan dengan baik dengan adanya elemen-elemen yang ada di pondok pesantren. Elemen-elemen inilah yang membedakan pondok pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya. Berikut adalah beberapa aspek yang menjadi bagian dari pondok pesantren yang patut ditelaah lebih lanjut karena pondok pesantren merupakan budaya dalam kehidupan bermasyarakat kita sebagaibangsa.

Pondok pesantren memiliki 5 elemen yaitu kyai, pondok, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab klasik (kitab kuning).<sup>50</sup>

#### a. Kyai

Kyai merupak elemen yang sangat penting dalam perkembangan pondok pesantren sebagai seseorang yang

<sup>48</sup>Mastuhu. *Dinamika sistem Pendidikan Pesantren Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren, Seri INIS XX*, (Jakarta: INIS, 1994). hlm 55-56.

<sup>49</sup>Zulhimma, "Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia", *Jurnal Darul ,Ilmi*, Vol. 01, No. 02, 2013. hlm. 168-169.

<sup>50</sup>Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, ( Jakarta: LP3ES, 1984), hlm 44

mengendalikan pesantren. Keberhasilan pondok pesantren juga tergantung pada keahlian dan pengetahuan ilmu yang dimiliki kyai.

Menurut Manfren Ziemek, Kyai adalah gelar bagi seorang ahli agama, pimpinan pondok pesantren, penceramah dan penafsir tentang peristiwa-peristiwa di masyarakat.<sup>51</sup> Menurut Hasyim Munif, ada tiga jenis pengertian yang berbeda:

- 1) Sebagai gelar kehormatan bagi benda-benda yang dianggap keramat. Misalnya “*Kyai Ganda Kencana*” digunakan untuk menyebut kereta emas di Keraton Yogyakarta.
- 2) Gelar kehormatan bagi orang tua.
- 3) Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada ahli ilmu.

#### b. Pondok

Pondok adalah tempat istirahat para santri, dengan pendidikan islam tradisional sebagai intinya, dimana semua santri belajar dan tinggal bersama dibawah bimbingan Kyai. Pondok bukan hanya tempat belajar, tetapi juga tempat santri dilatih untuk hidup mandiri di masyarakat.

Pada awalnya pondok pesantren hanya milik Kyai, namun seiring berjalannya waktu, pondok pesantren menjadi milik masyarakat, karena kini Kyai memperoleh sumber pembiayaan dari masyarakat untuk pengembangan pondok pesantren, namun kyai tetap memiliki kekuasaan mutlak terhadap pengelolaan pondok pesantren.

#### c. Masjid

Masjid adalah tempat ibadah bagi umat Islam di dunia, tidak hanya sebagai tempat ibadah tetapi juga tempat kegiatan keagamaan. Masjid merupakan salah satu elemen yang tidak dapat dipisahkan dari pondok pesantren, karena masjid

---

<sup>51</sup>Zamakhsyari Dlofier. *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*, (Jakarta: LP3ES, 1985. hlm 45-60.

merupakan tempat santri terutama kaitannya dalam hal beribadah seperti: shalat, khutbah, mengaji al-qur'an dan pengajaran kitab kuning.

#### d. Santri

Santri merupakan elemen penting dalam pondok pesantren karena jika tidak ada santri maka kehidupan pesantren tidak berjalan sebagaimana mestinya. Santri secara umum terbagi menjadi dua jenis, antara lain:

- 1) Santri mukim, ialah santri yang menetap di pondok pesantren biasanya diberi wewenang untuk ikut serta dalam kegiatan dan kemaslahatan pondok serta ikut membantu kyai dalam proses mengajar.
- 2) Santri kalong, ialah santri yang berasal dari lingkungan sekitar pondok yang tidak tinggal di pondok, mereka hanya mengikuti pengajian atau pelajaran yang berangkat dari rumah dan pulang juga kerumah.

Banyaknya jumlah santri mukim dan santri kalong menjadi cerminan kemajuan pondok pesantren. Semakin banyak jumlah santri mukim, berarti semakin besar pondok pesantren. Jika jumlah santri mukim lebih sedikit dari santri kalong maka pesantren itu kecil.<sup>52</sup>

#### e. Pengajaran kitab-kitab klasik

Pengajaran kitab-kitab klasik merupakan salah satu tradisi di pondok pesantren, dan pengajaran kitab-kitab klasik yang ditulis oleh para ulama besar terdahulu merupakan salah satu bentuk ilmu agama islam.

Dengan adanya pengajaran kitab kuning menjadi salah satu cara untuk memahami secara mendetail pengetahuan tentang ilmu

---

<sup>52</sup>Abu Anwar, "Karakteristik pendidikan Dan Unsur-unsur Kelembagaan di pesantren", *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 2, No. 2. (2013).

agama Islam dan menjadikannya sebagai pedoman atau aturan bagi kehidupan bermasyarakat.

### C. Manajemen Pondok Pesantren

Pondok pesantren awalnya hanya digunakan untuk mengaji dibawah pimpinan dan arahan seorang kyai. Seiring berjalannya waktu, pondok pesantren mengalami perubahan menjadi berbagai bentuk, seperti tempat belajar mengajar keagamaan sekarang sudah dalam bentuk madrasah dan mengajarkan ilmu pengetahuan umum, meskipun tidak semua pondok pesantren menerapkan kurikulum nasional.

Manajemen pondok pesantren merupakan proses kegiatan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan Islam, dimana pendidikan dan pengajaran biasanya diselenggarakan baik secara klasikal maupun non klasikal untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>53</sup>

Ada tiga model manajemen atau pengelolaan pondok pesantren, yaitu:<sup>54</sup>

- a. Pengelolaan ditangani langsung oleh Kyai sebagai pengasuh atau pendiri pondok pesantren. Model ini termasuk model yang sangat sederhana dan umumnya banyak ditemukan dalam praktek pondok pesantren di Pulau Jawa. Pada model ini, Kyai bertindak sebagai pemberi modal sekaligus guru yang memberikan pelajaran, dan tipe pondok pesantren seperti ini adalah pondok pesantren keluarga dan dikelola secara turun-temurun.
- b. Pengelolaan yang dikelola oleh suatu organisasi atau yayasan yang memposisikan Kyai sebagai tokoh pribadi kharismatik, yang diharapkan dapat membangkitkan minat belajar dan mengaji di tempat tersebut. Dalam model ini, pihak yayasan adalah penyandang

<sup>53</sup>Siti Rodliyah. Manajemen Pondok Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter (Studi Kasus di Pondok Pesantren “Annuriyah” Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember). *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, (2016).

<sup>54</sup>Mastuhu., *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. (Jakarta: INIS, 1994), hlm 6.

keuangan pondok pesantren sekaligus penyandang dana, sedangkan kepemimpinan pengajaran diserahkan kepada bidang yang ditentukan oleh yayasan.

- c. Pesantren yang didirikan oleh perseorangan atau keluarga, namun pengelolaannya diserahkan pada Kyai, baik dalam hal penyelenggaraan pengajian maupun mata pelajaran lainnya serta pengelolaan masalah yang lain.

#### **D. Kualitas Hafalan Al-Qur'an**

- a. Pengertian kualitas hafalan Al-Qur'an

Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kualitas atau mutu adalah tingkat baik buruknya sesuatu.<sup>55</sup> Hafalan yaitu sesuatu yang dihafalkan. Jadi, Kualitas hafalan Al-Qur'an adalah tingkat baik dan buruk dalam menghafal Al-Qur'an.

- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hafalan Al-Qur'an

Dalam proses menghafal Al-Qur'an ada beberapa faktor yang menunjang dan menghambat kualitas hafalan Al-Qur'an.

Faktor yang menunjang kualitas hafalan Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Menggunakan satu mushaf

Dengan menggunakan satu mushaf sangat membantu dalam proses menghafal, karena posisi dan bentuk ayat dalam mushaf akan mudah diingat dengan baik, letak ayat tidak membingungkan dalam bayangan dan tertanam di dalam hati.

- 2) Manajemen waktu

Manajemen waktu sangat penting bagi para penghafal Al-Qur'an yang mempunyai kegiatan lain (sekolah/kuliah), sehingga mereka harus pandai membagi dan memanfaatkan waktu yang ada.

---

<sup>55</sup><https://id.wikipedia.org/wiki/Kualitas>. Diakses pada 29 Oktober 2022 pukul 12:52.

Waktu untuk menghafal Al-Qur'an bagi santri yang bersekolah diantaranya :<sup>56</sup>

- a) Sebelum dan sesudah shubuh
- b) Setelah maghrib
- c) Jam istirahat sekolah
- d) Sebelum tidur

### 3) Tempat menghafal

Tempat yang strategis menjadi faktor penting dalam proses menghafal untuk memperoleh konsentrasi menghafal Al-Qur'an.

Tempat yang cocok untuk menghafal, yaitu:

- a) Penerangan cukup tidak redup
  - b) Tenang dan jauh dari kebisingan
  - c) Suci dan bersih dari najis
- ### 4) Mengulang bacaan bersama orang lain

Mengulang bacaan sangat diperlukan untuk mencapai kualitas hafalan Al-Qur'an, sebab hafalan Al-Qur'an sangat mudah hilang jika tidak dijaga dengan baik. Dengan mengulang bacaan secara terus menerus akan lebih membekas hafalannya serta mengetahui kualitas bacaannya.

### 5) Mendengarkan bacaan penghafal Al-Qur'an

Salah satu faktor penunjang kualitas hafalan Al-Qur'an yang tidak kalah penting yaitu mendengarkan bacaan penghafal Al-Qur'an. Mendengarkan bacaan dapat dilakukan dengan mendengarkan secara langsung atau melalui media rekaman (murattal) para penghafal Al-Qur'an.

Faktor yang menghambat kualitas hafalan Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Kurang motivasi dari diri sendiri

---

<sup>56</sup>Ridhoul Wahidi, *Hafal Al-Qur'an Meski Sibuk Sekolah* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017), hlm 16-18.

Motivasi dari diri sendiri sangat berpengaruh dari pada motivasi yang diberikan orang lain.

2) Banyak dosa dan maksiat

Dosa dan maksiat membuat para penghafal Al-Qur'an lupa dengan Al-Qur'an, membutakan hatinya dari proses penjagaan Al-Qur'an.

Kurangnya mengulang bacaan dan mendengarkan bacaan penghafal Al-Qur'an.

c. Metode Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an calon hafidz-hafidzah membutuhkan metode-metode untuk memepermudah dalam proses menghafal Al-Qur'an. Menurut Sa'dullah ada 5 metode untuk menghafal al-Qur'an secara efektif, sebagai berikut:<sup>57</sup>

- a. *Bin-Nazhar*, metode ini dengan cara membaca al-Qur'an yang akan dihafalkan terlebih dahulu, dengan melihat mushaf dan membacanya berulang kali dengan bacaan yang baik dan benar.
- b. *Tahfidz*, menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an sedikit demi sedikit yang sebelumnya sudah dibaca berulang kali secara *bin-nazhar*. Contohnya menghafalkan satu baris atau sepotong ayat hingga benar-benar hafal, setelah sudah hafal ayat tersebut di gabungkan dan di rangkai dengan baris atau potongan ayat selanjutnya hingga sempurna.
- c. *Talaqqi*, menyetorkan hafalan kepada tutor atau penerima setoran.
- d. *Takrir*, mengulang hafalan yang pernah disetorkan kepada tutor tahfidz agar hafalannya tetap terjaga.
- e. *Tasmi*, yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain, misalnya sesama teman tahfidz atau kepada yang lebih lancar hafalannya. Bertujuan untuk tetap menjaga hafalan dan memperlancar hafalan serta untuk mengetahui letak ayat-ayat yang masih keliru-liru.

<sup>57</sup>Sa'dullah, *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Demas Insani, 2008), hlm 59.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Imam Gunawan, penelitian dengan metode kualitatif lebih menekankan pada proses berpikir induktif yang memperhatikan hubungan dinamis antara fenomena yang terlihat dan penggunaan logika ilmiah.<sup>58</sup> Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, yaitu data yang memiliki makna. Makna didefinisikan sebagai data yang aktual, data eksplisit adalah nilai di balik data yang terlihat. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak ditekankan pada generalisasi melainkan pada makna.<sup>59</sup>

Metode penelitian kualitatif memiliki beberapa tahap atau fase dalam proses pelaksanaannya. Tahap pertama adalah tahap orientasi atau deskripsi, dimana peneliti menggambarkan apa yang dilihat, didengar, ditanyakan dan dirasakan. Tahap kedua yaitu tahap reduksi/fokus, dimana peneliti memeriksa semua informasi yang sudah diperoleh pada tahap orientasi. Tahap ketiga yaitu tahap *selection*, pada tahap ini peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci dan setelah peneliti melakukan analisis yang mendalam terhadap data dan informasi yang didapat, maka peneliti dapat menemukan tema dengan cara mengkonstruksikan data yang didapat menjadi sesuatu bangunan pengetahuan, hipotesis atau ilmu yang baru.<sup>60</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field research* yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis dengan

---

<sup>58</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 4.

<sup>59</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2011). hlm15.

<sup>60</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2011). hlm29-31.



fakta-fakta yang akurat dan karakteristik mengenai bidang tertentu. Penelitian ini mendeskripsikan suatu kejadian dengan disertai data-data yang diperoleh di lapangan, yaitu Manajemen Pondok Pesantren dalam Mencapai Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah di Desa Purwodadi Kec. Tamba Kab. Banyumas.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah di Desa Purwodadi, Kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas. Waktu Penelitian mulai bulan Oktober sampai dengan selesai.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

#### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan sasaran narasumber untuk mendapatkan informasi mengenai penelitian yang dilakukan. Data dapat diperoleh dari orang-orang yang memberikan informasi mengenai kebutuhan penelitian, yaitu informan. Subjek penelitian ini adalah pengasuh pondok, lurah atau pengurus pondok, santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah di Desa Purwodadi, Kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas.

#### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah manajemen pondok pesantren dalam mencapai kualitas hafalan al-qur'an di pondok pesantren tahfidzul qur'an Al-hidayah di Desa Purwodadi, Kec. Tambak. Kab. Banyumas.

### **D. Sumber Data**

Dalam sebuah penelitian sumber data menjadi salah satu komponen yang penting, karena apabila dalam penelitian terjadi suatu kesalahan dalam menggunakan dan memahami sumber data, maka data yang dihasilkan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Sumber data dalam penelitian ini didasarkan pada dua sumber, yaitu:

### 1. Sumber Data Primer

Data Primer, merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.<sup>61</sup> Sumber utama untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini adalah bapak K.H. Ali Ma'ruf dan ibu Nyai Hj. Laily Badriyah Al Hafidzah selaku pengasuh pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Hidayah, pengurus putra dan putri, santri pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Tambak.

### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data-data pelengkap dari sumber data primer, biasanya tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Sumber data sekunder dari penelitian ini yaitu data pendukung yang peneliti peroleh dari observasi, buku-buku, jurnal, dan data-data lain yang mendukung dalam penelitian ini.

## E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang akurat dilapangan. Dengan demikian peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

### 1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan suatu objek sasaran.<sup>62</sup> Teknik pengumpulan data dengan metode observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>63</sup>

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu, mengetahui keadaan pondok pesantren, seluruh rangkaian kegiatan pondok

---

<sup>61</sup>Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Method Dan Tehnik*. (Bandung: Tarsito, 1990), hlm 19.

<sup>62</sup>Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm 104.

<sup>63</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*.(Bandung: Alfbeta, 2014), hlm 145.

pesantren dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengawasi, serta proses menghafal al-qur'an guna mencapai kualitas hafalan yang baik. Data yang diperoleh melalui observasi secara langsung merupakan data yang aktual dan nyata tentang manajemen pondok pesantren dalam mencapai kualitas hafalan Al-Qur'andi pondok pesantren tahfidzul qur'an Al-hidayah di Desa Purwodadi Kec. Tambak Kab. Banyumas.

## 2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab antara dua orang atau lebih, yang mana pertanyaan ditujukan oleh peneliti kepada subjek peneliti untuk dijawab.<sup>64</sup> Wawancara dilaksanakan secara efektif, maksudnya dalam kurun waktu yang sesingkat-singkatnya mendapatkan data yang terarah. Susunan harus tetap rileks agar data yang diperoleh data yang objektif dan dapat dipercaya.<sup>65</sup>

Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang manajemen pondok pesantren dalam mencapai kualitas hafalan Al-qur'an di pondok pesantren tahfidzul qur'an Al-hidayah di Desa Purwodadi Kec. Tambak Kab. Banyumas.

## 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi menjadi metode pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan cara melihat atau menganalisis dokumen yang dibuat oleh subjek atau orang lain tentang subjek. Dokumentasi juga salah satu cara yang dilakukan penelitian kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui

---

<sup>64</sup>Sudar Wabdabun, *Menjadi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Pustaka Setia, 2002), hlm 130.

<sup>65</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Sebagai Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka cipta, 2002), hlm 223.

media tertulis dan dokumentasi lainnya yang dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.<sup>66</sup>

## F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat informasikan kepada orang lain.<sup>67</sup> Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.<sup>68</sup>

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah reduksi data langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data bertujuan untuk mengolah data setengah jadi dalam bentuk tulisan menjadi data yang lebih konkret dan sederhana untuk memudahkan dalam proses penarikan kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya, dan yang

<sup>66</sup>Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm 143.

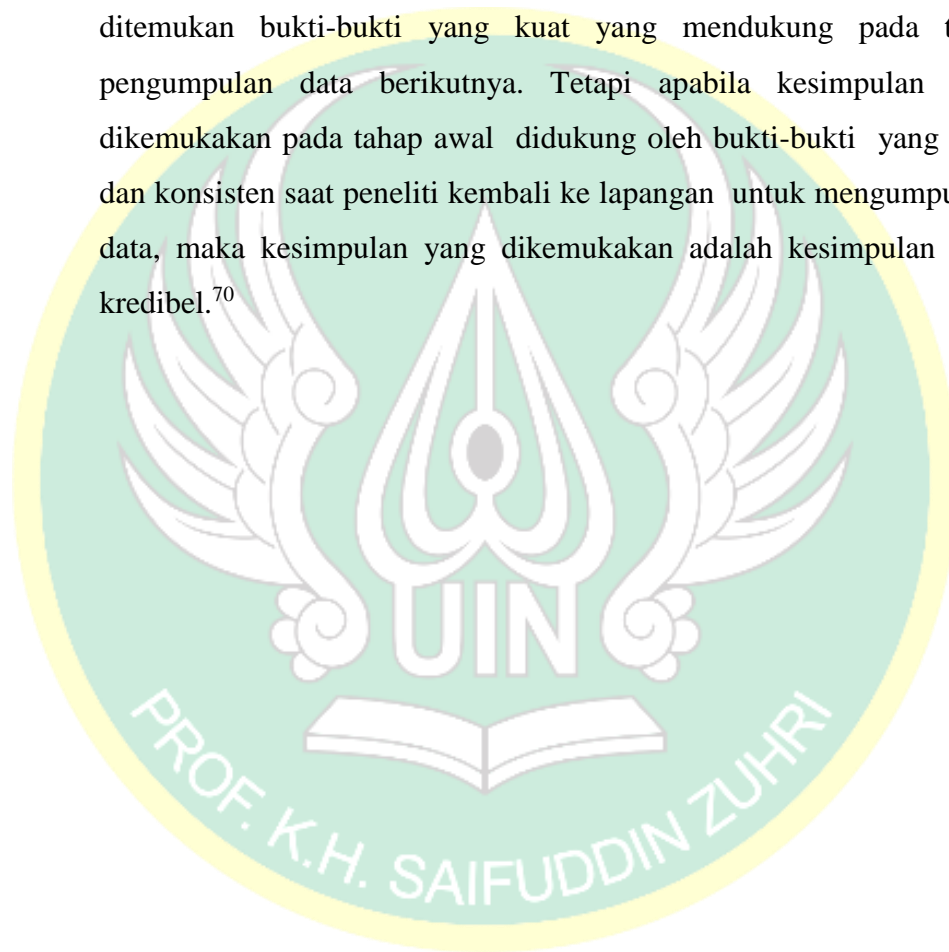
<sup>67</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 334.

<sup>68</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 338.

paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>69</sup>

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/verification*)

Langkah ketiga setelah reduksi data dan penyajian data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.<sup>70</sup>



---

<sup>69</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2011). hlm. 341.

<sup>70</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2011). hlm. 345.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah**

##### **1. Sejarah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah**

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an beralamat di Desa Purwodadi RT 002 RW 001, Kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas. Di asuh langsung oleh Bapak K.H. Ali Ma'ruf dan Ibu Nyai Hj. Laely Badriyah Al-Hafidzah. Adapaun Ustadz dan Ustadzah yang ikut membantu kegiatan belajar dan mengaji yaitu santri yang sudah lama mengabdikan, mampu mengajar para santri dan Ustadz luar yang dipilih oleh Bapak untuk mengajar di pesantren.

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah, berawal dari keinginan para tokoh agama khususnya kompleks masjid Baiturrahman Kauman Tambak dengan Bapak Ahsin Ibnu Wijaya seorang tokoh NU dari Sumpiuh, karena di Masjid Baiturrahman masih kekurangan tenaga pengajar. Bapak Ibnu Wijaya mengajak Bapak K.H. Ali Ma'ruf yang berasal dari Sumpiuh dan Ibu Nyai Hj. Laily Badriyah Al-Hafidzah yang berasal dari Lampung untuk menjadi tenaga pengajar, karena basic beliau dari pesantren. Bapak K.H. Ali Ma'ruf dan Ibu Nyai Hj. Laily Badriyah Al-Hafidzah menerima tawaran tersebut. Karena Ibu Nyai Hj. Laily Badriyah basicnya adalah Qur'an, maka bapak K.H. Ali Ma'ruf bersama ibu akan mengembangkan Al-Qur'an di daerah Masjid Baiturrahman.<sup>71</sup>Tokoh masyarakat tersebut adalah H. Budiono, Kyai Ustadz Arifin dan Kyai Nur Salam. Akhirnya pada tanggal 23 Juli 2000, berdirilah pengelolaan Yatim – Piatu dan Dhu'afa Al Hidayah, dengan menggunakan sistim pondok pesantren pada umumnya seperti

---

<sup>71</sup>Wawancara dengan bapak K.H. Ali Ma'ruf pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Tambak pada tanggal 20 Oktober 2022 pukul 16.35.

Pengasramaan, Jadwal Kegiatan Ngaji, Sholat Jamaah, Cara Berpakaian, dan Lain-lain.<sup>72</sup>

Bulan Juli tahun 2000, bapak K.H. Ali Ma'ruf dan ibu resmi bermukim di Tambak dan diperkenalkan dengan masyarakat setempat. Pertama Beliau di beri santri 2 tetapi baru satu minggu, satu santrinya tidak betah dan baru ada dua kamar, yaitu satu kamar untuk keluarga dan satu untuk santri. Setiap hari bapak K.H. Ali Ma'ruf sangat telaten mendidik santrinya, karena sudah dari keluarga sering di suruh untuk mengajar ngaji di rumah dan di pesantren juga disuruh membantu pak kyai mengajar jadi sudah menjadi suatu hal yang tidak asing.<sup>73</sup> Menurut beliau mengajar adalah sebuah nikmat. Santri yang menetap tinggal satu santri, akhirnya bapak K.H. Ali Ma'ruf mencari anak yatim dan dhuafa yang mau mengaji dan menetap di pondok pesantren, mendapatkan anak dari gombang dan kebumen. Ada satu santri yang bacaannya bagus dan pintar qiro'ah, memberi pengaruh besar terhadap pesantren sehingga nama pesantren semakin didengar oleh masyarakat luas.

Ibu Nyai Hj. Laily Badriyah Al-Hafidzah mengadakan majlis sema'an kecil-kecilan hanya sekitar lingkungan pesantren, hal itu membuat ibu semakin sering mendapat undangan untuk ikut sema'an ataupun mengisi pengajian ibu-ibu. Dengan begitu perkembangan Pondok Pesantren Al-Hidayah semakin luas dan dikenal oleh masyarakat. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah yang awalnya memiliki santri yatim dan dhuafa, sekarang tidak hanya yatim dan dhuafa tetapi santri biasa yang punya niat dan tekad untuk mengaji dan menghafal Al-Qur'an.

---

<sup>72</sup>PPTQ Al-Hidayah, "Sejarah Singkat Berdirinya PPTQ Al-Hidayah", <http://alhidayahkauman.blogspot.com/2018/03/sejarah-singkat-berdirinya-pptq-al.html> (diakses pada 25 November 2022, pukul 19.20).

<sup>73</sup>Wawancara dengan bapak K.H. Ali Ma'ruf pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Tambak pada tanggal 20 Oktober 2022.

Bulan Oktober tahun 2019, bapak K.H. Ali Ma'ruf meresmikan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an 2 yang berada di Desa Gumelar, Kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas. Tanah kosong yang di ghibahkan kepada bapak, selanjutnya dibangunlah PPTQ Al-Hidayah 2. Letaknya juga sangat strategis dan lebih sunyi, karena tidak dikelilingi penduduk hanya sebelah timur dan selatan, sebelah barat sawah dan sebelah utara lahan kosong. Suasana di PPTQ Al-Hidayah 2 lebih sunyi dari pada di pondok pusat, sehingga lebih mudah untuk proses menghafal para santri.<sup>74</sup>

Awalnya hanya satu santri tetapi sekarang sudah sekitar 220 santri putra dan putri sudah termasuk dengan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah 2. Pengasuh menyelenggarakan Khotmil Qur'an yang pertama pada tahun 2008 dengan 1 khotimat bil ghoib 30 Juz. sampai tahun 2022 santri yang sudah khatam 30 Juz putra dan putri sekitar 70an.<sup>75</sup> Khotmil Qur'an dilaksanakan dua tahun sekali, dengan tujuan untuk mensyukuri nikmat yang Allah berikan yaitu hafal 30 Juz Al-Qur'an dan memberikan motivasi kepada santri yang belum khatam agar lebih rajin dan tekun dalam menghafal sampai selesai dengan memperhatikan bacaan serta makhorijul hurufnya.

Melihat perkembangan pesantren yang semakin tahun semakin pesat, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah memiliki lembaga non formal yaitu Tahfidz Anak dan lembaga formal yaitu SMP Tahfidz Al-Hidayah, keduanya didirikan pada tahun 2020. Keberadaan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah memberi hal positif dan suasana yang baru di daerah pondok dan sekitarnya.

---

<sup>74</sup>Wawancara dengan Nihayatu Karomah seksi humas Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah pada tanggal 25 November 2022 pukul 10.45.

<sup>75</sup>Wawancara dengan bapak K.H. Ali Ma'ruf pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Tambak pada tanggal 20 Oktober 2022 pukul 16.40.



## 2. Letak Geografis Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah

Pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Hidayah terletak di Jl. Raya Kauman RT 002 RW 001, Desa Purwodadi, Kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah terletak sangat strategis, berada di tengah-tengah masyarakat dan berada di wilayah masjid Baiturrahman Kauman Tambak. Di sekitar lingkungan pondok terdapat sekolah formal yaitu PAUD, MI dan SMP Tahfidz Al-Hidayah.

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah berada di tengah-tengah pemukiman penduduk. Adapun batas-batas wilayah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah sebagai berikut:<sup>76</sup>

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Watuagung, Tambak, Banyumas
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tambak
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Kamulyan, Tambak, Banyumas
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Wagirpandan, Rowokele, Kebumen

## 3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah

- a. Visi :  
Mencetak generasi Qur'ani yang beriman, berilmu dan beramal sholih.
- b. Misi :
  1. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan tahsinul Qur'an, Tahfidhul Qur'an dan Ulumul Qur'an.
  2. Menghasilkan tenaga pengajar Al-Qur'an yang professional.
  3. Mewujudkan terciptanya masyarakat yang Qur'ani.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup>Wawancara dengan Sri Wahyuni lurah putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an al-Hidayah pada tanggal 22 November 2022 pukul 14.03.

#### 4. Tujuan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah

Setelah diuraikan visi dan misi, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah juga memiliki tujuan, yaitu Mencetak generasi yang qur'ani dan berakhlakul karimah.

#### 5. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah

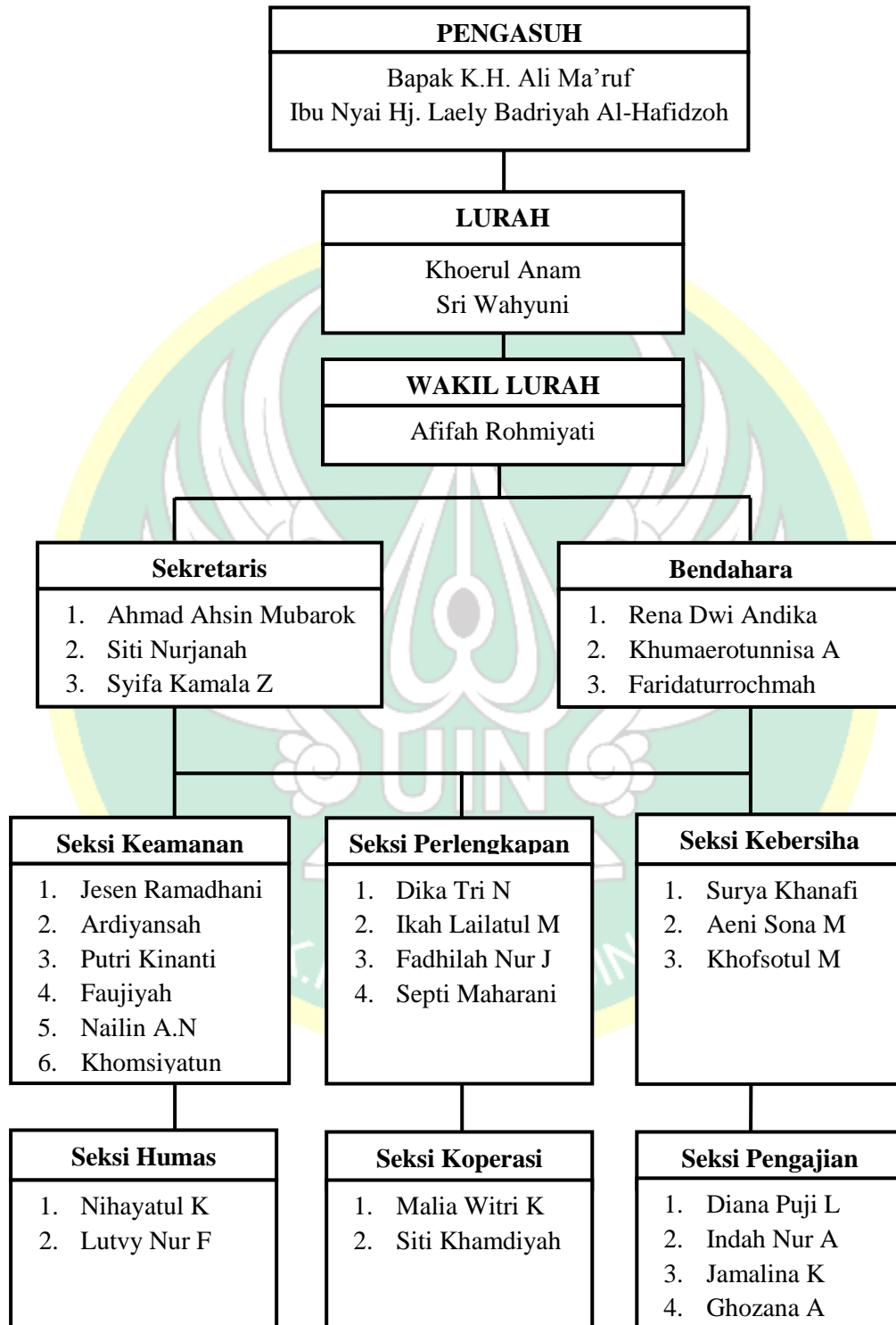
Dibentuknya struktur kepengurusan agar proses kegiatan pondok berjalan dengan baik, karena pengasuh membutuhkan bantuan pengurus agar semua bisa berjalan sesuai rencana yang sudah dibuat untuk mencapai tujuan pondok pesantren. Pengurus pondok menjadi tangan kanan dari keluarga ndalem, perantara antara pengasuh dengan para santri. Di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Tambak struktur kepengurusannya terdiri dari lurah, wakil lurah, sekretaris, bendahara, seksi keamanan, seksi kebersihan, seksi perlengkapan, seksi koperasi, seksi humas, dan seksi pengajian yang mencakup kegiatan semaan, al-barzanji dan khitobah.<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup>Wawancara dengan Khoerul Anam lurah putra Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah pada tanggal 28 November 2022 pukul 13.30.

<sup>78</sup>Wawancara dengan Khoerul Anam dan Sri Wahyuni lurah putra dan putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah pada tanggal 28 November 2022 pukul 13.28.

**Struktur Kepengurusan**  
**Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Tambak**



Pengasuh pondok pesantren berperan sebagai orang tua santri ketika di pondok, memiliki tanggung jawab penuh kepada santri untuk membimbing, menasehati dan menegur jika santri tidak taat peraturan, terutama dalam hal beribadah. Pengasuh tidak sepenuhnya melimpahkan kepada pengurus terkait seluruh kegiatan yang ada di pondok.

Pengasuh memberi kepercayaan kepada lurah dan wakil lurah untuk memantau perkembangan dan aktivitas santri ketika di pondok. Lurah dan wakil lurah yang bertanggung jawab penuh atas santri kepada pengasuh pondok pesantren, yang dibantu oleh pengurus yang lain dengan tugas masing-masing seksi bidang. Selain itu lurah dan wakil lurah mempunyai tugas untuk memimpin rapat antar pengurus dan rapat seluruh santri, memebentuk dan mengesahkan kepanitiaan, mengontrol tugas-tugas pengurus sesuai bidang, bertanggung jawab atas pelaksanaan program kegiatan pondok, dan membuat laporan pertanggungjawaban pada saat akhir penegerusuan.

Setiap kegiatan pondok pesantren membutuhkan surat menyurat, dalam hal ini ditangani oleh sekretaris pondok. Selain mengurus surat menyurat sekretaris pondok juga mempunyai tugas lain yaitu mencatat hasil rapat, membuat buku ngaji, melengkapi buku-buku administrasi pesantren, membuat bagan struktur pengurus, dan membuat jadwal kegiatan santri. Bendahara juga berperan penting untuk mengatur keuangan pondok, mulai dari uang syahriyah bulanan, infaq dan uang kegiatan yang lain.

Badan pengurus harian dalam menjalankan tugas juga dibantu oleh seksi bidang antara lain, seksi bidang keamanan yang bertugas untuk memantau dan mengontrol kegiatan santri, membuat jawdal takziran, dan bertanggung jawab atas ketertiban dan keamanan pondok pesantren. Seksi kebersihan bertanggung jawab atas kerapihan dan kebersihan pondok pesantren serta menyiapkan alat-alat kebersihan yang dibutuhkan. Seksi kesehatan mempunyai tugas menyiapkan obat-

obat yang dibutuhkan santri, mendata santri yang sakit dan memeriksakan santri yang sakit di pondok. Seksi perlengkapan bertugas mendata dan menyediakan inventaris pondok pesantren, melengkapi peralatan atau barang yang dibutuhkan untuk kegiatan pondok pesantren. Seksi Humas yang berhubungan langsung dengan masyarakat, terkait kegiatan yang melibatkan santri, wali santri dan masyarakat. Seksi pengajian bertugas untuk membuat jadwal semaan, khitobah dan al-barzanji dengan penanggung jawab yang sudah dipilih. Seksi koperasi mengatur pembelian kitab dan melengkapi kebutuhan koperasi pondok.

#### 6. Kegiatan Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah

Dalam proses melaksanakan program kegiatan belajar santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah dalam mencapai kualitas hafalan Al-Qur'an, Pondok pesantren memiliki beberapa kegiatan yang sudah dibuat dan tersusun sesuai jadwal, yaitu ada kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, dan kegiatan tahunan.

Kegiatan harian merupakan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan setiap hari mulai dari bangun tidur sampai menjelang tidur. Para santri dibangunkan jam 03.00 pagi untuk melaksanakan shalat tahajud, selanjutnya nderes sampai waktu subuh. Shalat jama'ah shubuh dilajut ngaji ziyadah sampai dengan jam 06.30. Aktivitas luar atau sekolah sampai dengan jam 15.00, dilanjutkan shalat jama'ah asar jam 15.30 serta ngaji deresan bersama ibu nyai dan ngaji binnadzor bersama pak yai sampai 17.00. Waktu untuk istirahat, mandi, dan makan sore setelah ngaji sampai dengan menjelang maghrib. Ketika adzan masjid berkumandang seluruh santri wajib mengikuti jama'ah shalat maghrib kecuali yang sedang berhalangan. Setelah shalat maghrib membaca surah Al-Hasr bersama-sama dan dilanjutkan ngaji deresan bersama ibu nyai dan ngaji fasholatan bersama pak yai sampai dengan selesai. Jam 19.30 jama'ah shalat isya dilanjut membaca surah

Waqi'ah, selanjutnya jam 20.00 madrasah diniyah sampai dengan selesai. Setelah madrasah diniyah selesai dilanjutkan kegiatan individu setiap santri dan tidur.<sup>79</sup>

Kegiatan mingguan yaitu kegiatan atau aktivitas yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali. Pada hari kamis setelah jama'ah shalat mahrib membaca Surah Yasin dan tahlil bersama dan setelah jama'ah shalat isya dilanjutkan dengan Al-Barzanji. Hari jum'at setelah jama'ah shalat subuh kegiatan sema'an 2 juz setiap majlis, satu majlis terdiri dari dua santri jadi setiap santri satu juz, dilakukan berpartneran dengan teman sampai dengan selesai. Hari sabtu setelah jama'ah shalat maghrib yaitu Lalaran kitab, untuk kelas bawah (kelas awal dan kelas satu) lalaran Amtsilati Tashrifiyah dan kelas atas(kelas dua dan tiga) lalaran Imrithy sampai dengan masuknya waktu isya. Selanjutnya setelah jama'ah shalat isya diisi kegiatan sholawatan atau khitobah, untuk sistemnya setiap minggu gentian missal minggu ini sholawatan berarti untuk minggu selanjutnya khitobah begitu seterusnya. Hari minggu setelah jama'ah shalat subuh samaan 5 juz setiap majlis, satu majlis terdiri dari lima santri jadi setiap santri satu juz. Dilanjutkan jam 08.00-09.00 ngaji risalatul haid bersama ustadzah, setelah selesai langsung dilaksanakan ro'an bersama semua santri tidak ada yang melakukan kegiatan lain kecuali yang mendapat tugas dari ndalem, sekitar jam 10.00 ro'an harus sudah selesai semua. Setelah jama'ah shalat asar seluruh santri mengikuti tartilan bersama pak yai.

Kegiatan bulanan merupakan kegiatan atau aktivitas yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Setiap hari jum'at kliwon setelah jama'ah shalat shubuh sema'an satu juz dengan metode GBT. Setiap hari minggu ke 4 atau hari minggu diakhir bulan dilaksanakan

---

<sup>79</sup>Wawancara dengan Sri Wahyuni lurah putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah pada tanggal 22 November 2022 pukul 13.35.

SABILAN (Sema'an Bil Ghoib 30 juz Akhir Bulan), yang terbagi menjadi dua majlis yaitu juz awal (1-15) dan juz akhir (16-30).

Kegiatan tahunan merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap satu atau dua tahun sekali. Di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah khotmil qur'an diselenggarakan setiap dua tahun sekali pada bulan sya'ban. Acara khotmil qur'an meliputi Bil ghoib 30 juz, binnadzor 30 juz dan bil ghoib juz 30 atau juz 'amma. Setiap tahun ganjil, pondok melaksanakan imtihan kepada seluruh santri bertujuan untuk mengukur atau melihat sejauh mana kemampuan santri dan mengevaluasi hasil belajar santri. Setiap bulan muharram, pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah menyelenggarakan muharrom atau tahun baru hijriyah dan santunan anak yatim dan dhuafa. Setiap bulan Rabiul Awal, pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah menyelenggarakan Maulid Nabi Muhammad SAW untuk menghormati lahirnya baginda nabi Muhammad SAW.

Berikut beberapa penjelasan kegiatan yang ada di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-hidayah, antara lain:

- a) Ngaji Ziyadah, yaitu ngaji menyetorkan tambahan hafalan yang dihafalkan dalam waktu satu hari satu malam. Waktu ngaji ziyadah yaitu setiap ba'da jama'ah shalat subuh, kecuali hari jumat dan minggu.
- b) Deresan, yaitu mengulang hafalan atau muroja'ah yang sudah pernah dihafalkan dan sudah disema' oleh orang lain. Minimal deresan adalah 3 kaca atau 1 setengah lembar. Waktu ngaji deresan yaitu setiap setelah jama'ah shalat asar dan maghrib, kecuali malam jumat dan malam minggu.
- c) Semaan Al-Qur'an, kegiatan ada yang membaca dan ada yang menyemak, dengan tujuan untuk menjaga hafalan agar tidak hilang dan mengevaluasi hafalan. Di PPTQ Al-Hidayah ada semaan hari jumat, semaan hari minngu, semaan SABILAN dan semaan dengan metode GBT.

- d) Binnadzor, yaitu membaca Al-Qur'an dengan makhorijul huruf dan tajwid yang benar sehingga enak di dengar. Ngaji binnadzor di PPTQ Al-Hidayah untuk santri yang belum memulai ngaji ziyadah bersama ibu Nyai Hj. Laely Badriyah Al-Hafidzoh.
- e) Fasholatan, yaitu mengaji tentang doa-doa dan tata cara sholat yang baik dan benar. Di PPTQ AL-Hidayah diwajibkan untuk santri baru mengaji fasholatan bersama bapak K.H. Ali Ma'ruf.
- f) Tartilan, yaitu kegiatan *mentahsin* bacaan Al-Qur'an santri. Dilaksanakan setiap hari minggu setelah jama'ah shalat asar dan diikuti seluruh santri putra dan putri.
- g) SABILAN, singkatan dari Semaan Bil Ghoib 30 Juz Akhir Bulan. dilaksanakan pada minggu ke 4 setiap bulannya, setiap santri 1 juz. Santri yang mengikuti SABILAN diharapkan konsisten, karena setiap bulannya ganti juz yang disema'.
- h) Khotmil Qur'an, yaitu kegiatan tasyakuran santri yang sudah menyelesaikan Al-Qur'an baik itu bil Ghoib atau Binnadzor. Di PPTQ Al-Hidayah khotmil Qur'an dilaksanakan setiap 2 tahun sekali.

## **B. Hasil Dan Penyajian Data**

### **1. Manajemen Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Dalam Mencapai Kualitas Hafalan Al-Qur'an**

Pondok pesantren memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, terutama pendidikan tentang agama islam. Pondok pesantren berhasil menjadi wadah pencetak generasi penerus yang cerdas dan islami. Setiap pondok pesantren pasti memiliki tujuan untuk para santrinya menuju kearah yang lebih baik. Seperti di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah memiliki tujuan, yaitu mencetak generasi qur'ani dan berakhlakul karimah.

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah menjadi pondok qur'an satu-satunya di Kecamatan Tambak yang sudah tidak



diragukan lagi nasab ilmu dari pengasuh dan guru-gurunya. Berhasil meluluskan santri hafidz-hafidzoh 30 juz yang tidak sekedar hafal tetapi hafalannya berkualitas.

“seperti tujuan pondok pesantren adalah mencetak generasi qur’ani dan berakhlakul karimah, dari ndalem dan pengurus sudah mengatur rencana untuk mencapai tujuan tersebut, bapak K.H. Ali Ma’ruf mempunyai prinsip untuk para santri yaitu wajib jama’ah dan ngaji. Yang diutamakan setelah shalat jama’ah adalah mengaji baik qur’an tau kitab, karena pondok tahfidz jadi ibu dan bapak sangat menekankan bacaan dan hafalan Al-Qur’an.”<sup>80</sup>

Pondok pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hidayah memiliki tujuan mencetak generasi qur’ani dan berakhlakul karimah. Menjadi generasi yang qur’ani, bacaan dan hafalannya harus baik dan benar dengan menekankan dan memperhatikan tajwid dan makhorijul huruf sehingga kualitasnya sudah tidak diragukan lagi.

Dalam mencapai kualitas hafalan Al-Qur’an proses manajemen di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hidayah yaitu melakukan serangkaian kegiatan yang sesuai dengan fungsi manajemen. Penulis menggunakan teori menurut pandangan George R. Terry tentang fungsi manajemen untuk menjabarkan bagaimana manajemen pondok pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hidayah dalam mencapai kualitas hafalan Al-Qur’an. Fungsi manajemen diantaranya yaitu Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*), dan Pengawasan (*Controlling*) yang disusun sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Fungsi perencanaan merupakan proses yang penting dalam suatu manajemen, tanpa adanya *planning* semua fungsi tidak dapat berjalan dengan baik. *Planning* menjadi langkah awal untuk melakukan suatu kegiatan. Perencanaan di pondok pesantren

---

<sup>80</sup>Wawancara dengan Khoerul Anam lurah putra Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hidayah pada tanggal 28 November 2022 pukul 13.35.

Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah untuk merancang program yang diterapkan, perekrutan ustadz/ustadzah yang ikut membantu proses mengaji.

Pengasuh pondok dibantu oleh ustadz/ustadzah membuat beberapa program agar dalam kegiatan belajar semua tertata dan dapat berjalan sesuai dengan ketentuan dan mendapatkan hasil ilmu yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain.

“Perencanaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah yang pertama yaitu membuat program kegiatan mengaji, mulai dari ngaji dasar sampai dengan khatam 30 juz. Fasholatan dan binnadzor menjadi pokok utama untuk menghafalkan Al-Qur'an, bacaan harus benar sesuai tajwid dan makhorijul huruf. Dan membuat kegiatan pondok mulai dari harian, mingguan, bulanan dan tahunan.”<sup>81</sup>

Perencanaan yang dilakukan yaitu membuat dan menyusun kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan pondok pesantren dan membuat jadwal kegiatan mengaji. Ngaji yang diterapkan mulai dari ngaji dasar yaitu fasholatan dan binnadzor selanjutnya ngaji ziyadah dan deresan bersama ibu nyai.

Perencanaan program dalam mencapai kualitas hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Tambak antara lain kegiatan harian yang diterapkan yaitu ngaji ziyadah, ngaji deresan atau muroja'ah. Kegiatan mingguan yaitu semaan 5 juz dan ngaji tartil. Kegiatan bulanan yaitu sema'an 1 juz metode GBT, SABILAN, penerapan Qira'ah Sab'ah. Kegiatan-kegiatan tersebut terjadwal dengan baik sehingga tidak bersamaan antara kegiatan satu dengan yang lain.

Pengasuh mempunyai wewenang jika sewaktu-waktu ada program tambahan atau diganti, hal ini diperhatikan dari

---

<sup>81</sup>Wawancara dengan bapak K.H. Ali Ma'ruf pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Tambak pada tanggal 20 Oktober 2022 pukul 16.37.

perkembangan para santri. Dalam proses perencanaan perlu diperhatikan tentang tujuan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah, yaitu mencetak generasi qur'ani dan berakhlakul karimah.

“program kegiatan yang dirancang tidak jauh berbeda dari pondok pesantren Qur'an yang lain, di sini mengutamakan bacaan dan hafalan yang baik dan benar. Santri tidak hanya hafal namun bacaan, tajwid dan makhorijul huruf sangat diperhatikan, sehingga kegiatan samaan ditambah untuk mengetahui seberapa sungguh-sungguh para santri menjaga hafalannya, yang awalnya hanya sebulan paling 4 kali sekarang sampai 8 kali dan ketika ada waktu ngaji libur karena saya dan bapak berhalangan diganti untuk samaan partneran.”<sup>82</sup>

Salah satu rencana kegiatan untuk mencapai kualitas hafalan Al-Qur'an yaitu dengan menambah waktu samaan, dengan begitu diharapkan para santri lebih bersungguh-sungguh dalam menjaga hafalan yang sudah diperoleh agar tetap ingat dan tidak hilang sehingga lancar ketika di sema'.

Pengasuh mengharapkan para santri memiliki rasa cinta yang lebih kepada al-qur'an, bisa menjadikan alqur'an teman hidup yang selalu bersama dimanapun dan kapanpun kecuali ditempat yang tidak selayaknya.

“Melihat suksesnya acara khotmil Qur'an tahun 2022 dengan khotimin dan khotimat terbanyak, ibu membuat program baru yaitu satu bulan minimal wajib satu juz dengan kualitas hafalan yang baik. Ketika penilaian akhir tidak mencapai nilai 50 maka hafalannya diulang, yang menilai langsung dari ibu”.<sup>83</sup>

Fungsi perencanaan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah juga meliputi tentang perekrutan ustadz/ustadzah yang

---

<sup>82</sup>Wawancara dengan ibu Nyai Hj. Laely Badriyah Al-Hafidzoh pengasuh pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Tambak pada 20 Oktober 2022 pukul 16.58.

<sup>83</sup>Wawancara dengan bapak Nihayatul Karomah seksi humas Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah 1 pada tanggal 20 November 2022 pukul 13.50.

ikut membantu bapak dan ibu dalam proses belajar mengajar. Ustadz dan ustadzah terdiri dari santri dan ustadz dari luar pesantren.

“Memilih orang yang ikut membantu mengajar dengan perekrutan untuk santri dengan ketentuan, yaitu memiliki kesehatan mental yang baik, sikap kedewasaan, kesetiaan pada pondok, dan kualitas bacaan Al-Qur’annya baik. Kesehatan mental yang baik menjadi syarat utama karena bisa menghandel semuanya. Untuk ustadz/ustadzah yang dari luar pesantren, perekrutannya melihat dari alumni pondok mana dan mahir ilmu agama islam.”<sup>84</sup>

Sanad keilmuan yang jelas juga diperhatikan, agar mendapatkan ilmu yang barokah dari para guru. Pengajar memberi pengaruh besar kepada para santri, sehingga harus bersikap yang baik sesuai ketentuan dan tidak menyalahi syariat islam.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Suatu lembaga organisasi sangat membutuhkan pengorganisasian yang baik guna mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hidayah memiliki struktur kepengurusan santri putra dan putri yang didalamnya terdapat lurah, wakil lurah, sekretaris, bendahara, dan beberapa seksi bidang. Dibentuknya struktur kepengurusan untuk memudahkan mencapai tujuan pesantren membentuk generasi Qur’ani, dalam hal ini untuk mencapai kualitas hafalan Al-Qur’an. Dalam pembentukan struktur kepengurusan, pengurus lama dan santri senior menyowankan calon kandidat lurah, jika ibu dan bapak menyetujui langsung diadakan pemilihan umum lurah. Sedangkan untuk kedudukan kepengurusan yang lain adalah hasil rapat kepengurusan lama dan lurah baru setelah mendapatkan persetujuan dari pengasuh.

---

<sup>84</sup>Wawancara dengan bapak K.H. Ali Ma’ruf pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hidayah Tambak pada tanggal 20 Oktober 2022 pukul 16.45.

“pemilihan lurah diadakan secara demokrasi, dengan menyertakan visi, misi dan tujuan dari beberapa kandidat dan pemilihan diadakan satu hari mulai pagi sampai siang, mulai dari pencoblosan sampai perhitungan suara. Suara terbanyak berhak memimpin kepengurusan baru, suara dari santri untuk santri dan pondok. calon pengurus baru yang lain dipilih sesuai hasil rapat pengurus lama dan lurah baru dengan persetujuan pengasuh.”<sup>85</sup>

Kepengurusan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah dalam menentukan siapa dan menjadi apa tidak asal-asalan, melihat sesuai kemampuan santri dan kepribadiannya. Saat pemilihan pengurus baru, pengurus lama juga ikut andil karena masih tetap ada suara untuk memilih pengurus sampai dengan acara resmi serah terima jabatan dari pengurus lama ke pengurus baru dan pelantikan pengurus baru. Saat pemilihan calon pengurus baru, ada beberapa kriteria yang dijadikan sebagai acuan yaitu mau berkhidmat untuk pondok dan keluarga ndalem, bacaan al-qur'annya baik, bisa mengayomi santri lain, mampu menjadi panutan yang baik untuk santri yang lain, dan minimal sudah di pondok dua tahun.

“pemilihan pengurus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah tidak sembarangan, memilih calon pengurus yang mau berkhidmat kepada pondok dan ndalem. Karena pondok barbasic qur'an jadi hafalan dan bacaan juga tetap diperhatikan, tajwid dan makhorijul khuruf harus baik, jika sewaktu-waktu disuruh menggantikan ngajar ngaji atau nerima deresan bisa dan menguasai.”<sup>86</sup>

Setelah terbentuknya struktur kepengurusan selanjutnya yaitu pembagian tugas kerja sesuai dengan divisi masing-masing. Adanya pengorganisasian memberikan gambaran bahwa aktivitas

---

<sup>85</sup>Wawancara dengan Sri Wahyuni lurah putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an al-Hidayah 1 pada tanggal 22 November 2022 pukul 14.05.

<sup>86</sup>Wawancara dengan ibu Nyai Hj. Laely Badriyah Al-Hafidzoh pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Tambak pada tanggal 20 Oktober 2022 pukul 16.55.

dan kegiatan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah mempunyai arah tujuan yang jelas dan penanggungjawab yang jelas.

Pembagian dalam mengajar ngaji juga menjadi proses pengorganisasian yang dilakukan oleh pondok pesantren tahfidzul qur'an al-hidayah dalam mencapai kualitas hafalan Al-Qur'an. Ngaji ziyadah untuk juz 16-30, dan ngaji deresan atau muroja'ah langsung bersama ibu Nyai Hj. Laely Badriyah Al-Hafidzah selaku penanggung jawab penuh terhadap hafalan santri, ngaji binnadzor bersama bapak K. H. Ali Ma'ruf, dan ngaji ziyadah serta rapel juz 1-15 bersama ustad/ustadzah. Santri yang masuk kategori hafalan juz 1-15 mempunyai tanggung jawab hafalan setoran dan deresan bersama ustad/ustadzah, ketika sudah juz 16 pindah kepada ibu nyai tanggung jawabnya semakin besar karena sudah hampir selesai.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Fungsi pelaksanaan merupakan implementasi dari perencanaan dan pengorganisasian yang sudah disusun secara matang. Pelaksanaan menjadi proses penting dalam sebuah manajemen, karena semua aktivitas dilakukan. Pengasuh dalam proses pelaksanaan berperan penting, untuk memantau perkembangan santri saat berproses dan memajukan anggotanya.

“Dalam hal pelaksanaan harus ada kerja sama yang baik antar ustadz-ustadzah, pengurus satu dengan pengurus yang lain. Karena untuk melaksanakan semua aktivitas dan kegiatan pondok, pengasuh sangat membutuhkan bantuan penuh dari pengurus dan ustadz-ustadzah.”<sup>87</sup>

Pelaksanaan program kegiatan yang sudah terencana dan terjadwal yaitu meliputi ngaji ziyadah yang dilaksanakan setiap

---

<sup>87</sup>Wawancara dengan Sri Wahyuni lurah putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah 1 pada tanggal 20 November 2022 pukul 14.10.

hari setelah jama'ah shalat 'asar dengan minimal ziyadah adalah 3 kaca atau satu setengah lembar, ngaji deresan dilaksanakan setelah jama'ah shalat maghrib jika belum selesai dilanjut setelah jama'ah isya dengan minimal deresan seperempat juz. Sedangkan ngaji binnadzor banyak sedikitnya tergantung pak kyai, disesuaikan juga dengan cara santri membacanya.

Pelaksanaan yang baik dilaksanakan dengan kerja sama tim yang baik pula, dengan begitu mendapatkan hasil sesuai yang sudah ditentukan. Dalam hal ini pengasuh membutuhkan bantuan pengurus putra dan putri serta ustadz-ustadzah dalam proses pelaksanaan kegiatan yang terkait dengan pondok pesantren.

Sistem pengajaran di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah masuk dalam proses pelaksanaan, dengan ada sistem pengajaran sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik sesuai jadwal yang sudah dibuat oleh pengurus dengan menyesuaikan pengasuh, ustadz-ustadzah dan keadaan pondok.

“sistem pengajaran yang diterapkan, yaitu sorogan untuk ngaji qur'an mencangkup ngaji ziyadah, deresan dan binnadzor. Bandongan saat madrasah diniyah dan mengaji kitab bersama seluruh santri dengan bapak. Semaan dilakukan partneran bersama teman yang sesuai pengelompokan semaan sesuai juz yang diperoleh.”<sup>88</sup>

Serangkaian kegiatan santri tidak terlepas dari bimbingan dan motivasi pengasuh dan ustadz-ustadzah, untuk tetap istiqomah dalam mengaji terlebih dalam proses menghafalkan Al-Qur'an. Beliau memberikan motivasi dan dukungan tidak lain agar tujuan santri dan pondok tercapai. Cara memotivasinya dilakukan sesuai dengan kebutuhan santri.

---

<sup>88</sup>Wawancara dengan bapak K.H. Ali Ma'ruf pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Tambak pada tanggal 20 Oktober 2022 pukul 17.08.

“pendampingan dan pendekatan kepada santri harus dilakukan, karena setiap santri yang sedang mempunyai masalah itu berbeda-beda. Motivasi diberikan untuk seluruh santri, biasanya ketika lagi ngaji bersama atau tartilan. Pendekatan individu juga sangat penting, dengan adanya pendekatan secara melekat menjadi paham bagaimana karakter dan problem apa yang sedang terjadi. Pemberian motivasi bertujuan agar para santri lebih bersemangat dan istiqomah dalam mengaji sehingga ilmu yang didapatkan bermanfaat untuk diri sendiri dan masyarakat ketika nanti sudah dirumah.”<sup>89</sup>

Memberikan motivasi kepada seluruh santri dilakukan agar santri lebih bersemangat dan istiqomah dalam mengaji. Selain motivasi, melakukan pendampingan dan pendekatan secara individu kepada santri yang sedang mempunyai masalah, terlihat dari aktivitas kesehariannya di pondok dan saat mengaji tidak maksimal.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Fungsi pengawasan dilakukan untuk memastikan semua yang direncanakan, diorganisasikan dan dilaksanakan berjalan sesuai yang diharapkan. Agar semua menjalankan tugas sesuai dengan bidangnya masing-masing dan sesuai dengan peraturan yang sudah ada. Dengan adanya proses pengawasan menjadi tau sejauh mana pelaksanaannya, dengan begitu tujuan yang dihasilkan sesuai dengan apa yang sudah di rencanakan dan dilaksanakan.

Setiap pondok pesantren memiliki kebijakan tersendiri dalam proses pengawasan. Dalam rangka mencapai kualitas hafalan Al-Qur'an, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah memiliki kebijakan yang diimplementasikan dalam proses pengawasan.

Buku penilaian santri yang digunakan dalam proses pengawasan saat menghafalkan Al-Qur'an di pondok pesantren

---

<sup>89</sup>Wawancara dengan bapak K.H. Ali Ma'ruf pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Tambak pada tanggal 20 Oktober 2022 17.07.



Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Tambak. Buku penilaian santri digunakan saat mengaji ziyadah dan deresan dengan kategori nilai 1-50 mengulang hafalan sedangkan nilai 51-100 lanjut hafalan.

“Dengan adanya buku penilaian ngaji qur'an baik itu ziyadah atau muroja'ah menjadi tau bagaimana perkembangan hafalan para santri. Ketika nilai 50 ke atas santri bisa menambah hafalan tetapi ketika nilainya tidak sampai 50 otomatis santri mengulang lagi untuk disetorkan dihari selanjutnya. Itu menjadi salah satu bentuk pengawasan untuk mencapai kualitas hafalan di sini.”<sup>90</sup>

Buku penilaian ngaji selain untuk absen ngaji tetapi sekaligus untuk menilai hafalan para santri apakah sudah baik dan benar sehingga santri dapat lanjut menambah hafalan atau mengulang hafalan. Dengan adanya buku penilaian menjadi salah satu pengawasan yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hafalan Al-Qur'an para santri.

Takziran atau sanksi untuk santri yang tidak mematuhi peraturan pondok dengan ketentuan yang sudah disepakati oleh pengasuh. Peraturan dibuat tidak untuk memberatkan santri tetapi untuk menciptakan keteraturan dan ketentraman dilingkungan pondok, baik dalam kegiatan sehari-hari maupun saat mengaji.

“Pengawasannya yaitu dengan adanya takziran atau hukuman bagi santri yang tidak taat peraturan pondok. Setiap kesalahan yang dilakukan memiliki takziran yang berbeda. Yang paling familiar di sini adalah takziran telat jama'ah, jika tidak mengikuti shalat jama'ah takzirannya yaitu samaan sambil berdiri di majlis samaan, setiap satu shalat fardhu satu juz. Takziran itu diterapkan agar para santri lebih disiplin dalam shalat jama'ah dan ngaji.”<sup>91</sup>

<sup>90</sup>Wawancara dengan ibu Nyai Hj. Laely Badriyah Al-Hafidzoh pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Tambak pada tanggal 14 Desember 2022 pukul 10.20.

<sup>91</sup>Wawancara dengan Sri Wahyuni lurah putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah 1 pada tanggal 20 November 2022 pukul 13.58.

Wajib jama'ah dan wajib ngaji menjadi prinsip bapak K.H. Ali Ma'ruf bagi para santrinya, sehingga mau tidak mau semua santri jika tidak mengikuti shalat jama'ah dan ngaji qur'an mendapatkan sanksi. Takziran diterapkan untuk membangun rasa tanggung jawab santri.

“takziran telat satu jama'ah samaan satu juz membuat santri lebih disiplin shalat berjama'ah sangat terlihat. Begitu juga dalam mengaji qur'an, jika ketahuan tidak mengaji tanpa alasan sanksinya sama saja seperti tidak mengikuti shalat jama'ah. Karena takziran bersih-bersih lingkungan pondok terlalu dipandang sebelah mata oleh para santri dan tetap masih ada yang melanggar, sehingga takziran diganti menjadi samaan dengan berdiri.”<sup>92</sup>

Pengawasan yang dilakukan selain dengan adanya penilaian ngaji ada juga sanksi, di lingkungan pondok pesantren lebih dikenal dengan takziran. Takziran ditetapkan tidak lain agar santri lebih memiliki tanggungjawab kepada pondok dan diri sendiri, terlebih dalam mengaji. Di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah takziran yang digunakan adalah takziran yang bisa membangun kesadaran para santri dan membuat jera sehingga tidak diulangi lagi.

## 2. Upaya Dalam Mencapai Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah

Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah sangat diperhatikan, mencangkup bacaan harus baik yaitu dengan memperhatikan tajwid dan makhorijul huruf. Hal ini dibuktikan saat penilaian bulanan, jika mencapai nilai 50 maka bisa lanjut juz berikutnya tetapi jika tidak sampai nilai 50 maka mengulang lagi. Penilaian langsung dari ibu dan ustadz-ustadzah.

---

<sup>92</sup>Wawancara Khoerul Anam lurah putra Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah pada tanggal 28 November 2022 pukul 13.40.

“ada beberapa kegiatan di pondok al-hidayah yang dapat mencapai kualitas hafalan yaitu samaan dengan metode GBT, SABILAN dan penerapan Qira’ah Sab’ah. Dan adanya sekolah formal untuk santri SMP yaitu SMP Tahfidz Al-Hidayah juga membantu hafalan Al-Qur’an santri menjadi lebih cepat, karena di sekolah mereka harus hafal satu juz dalam waktu 10 hari dan hafalan sekolah dan hafalan yang dipondok berbeda tidak boleh dilanjutkan. Kurikulum SMP yang ikut ke pondok menjadikan santri dituntut harus mempunyai hafalan double untuk pondok dan sekolah. Santri SMP kelas 8 mayoritas hafalannya baik dan enak didengarkan, karena mereka terbiasa membaca dan membuat hafalan serta muroja’ah lebih banyak dari pada santri yang lain”.<sup>93</sup>

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, dalam mencapai kualitas hafalan Al-Qur’an Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an mempunyai beberapa kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur’an, sebagai berikut:

a) Samaan dengan metode GBT (Gerakan Baca Tartil)

Metode gerakan baca tartil ciri khas dengan JMQH (Jam’iyah Mudarosatil Qur’an Lil Hafidzhat) merupakan organisasi yang mewadahi perempuan para penghafal Al-Qur’an. Para hafidzah sangat dianjurkan saat membaca baik itu samaan atau nderes sendiri menggunakan metode GBT.

“Awal mula metode Gerakan baca tartil yaitu mayoritas dari khafidzoh yang sudah khatam 30 juz cara membaca Al-Qur’annya secara cepat baik itu samaan atau nderes, maka dicetuskan Gerakan Baca Tartil. Agar dengan adanya GBT pada saat membaca Al-Qur’an baik itu samaan atau nderes menjadi lebih jelas tajwid dan makhorijul hurufnya, dengan adanya GBT yang awalnya bacanya cepat-cepat sekarang ketika membaca pelan bisa dan membaca cepat

---

<sup>93</sup>Wawancara dengan ibu Nyai Hj. Laely Badriyah pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hidayah Tambak pada tanggal 20 Oktober 2022 pukul 17.11.

juga bisa karena betul-betul menerapkan dan sudah nyantol.”<sup>94</sup>

Cara membaca yang benar metode GBT yaitu dengan pelan tidak tergesa-gesa, makhorijul hurufnya benar dan tajwidnya tepat, dengan begitu maka bacaannya akan enak didengar oleh orang lain.

“Bacaan yang enak didengar oleh orang lain yaitu ketika membaca pelan dan tartil, makhorijul hurufnya jelas dan tajwidnya tepat, dan bonusnya yaitu memiliki suara yang bagus. Jadi ketika bacaannya enak didengar orang lain sudah otomatis tajwid dan makhorijul hurufnya sudah baik.”<sup>95</sup>

Selain pendapat yang diutarakan bu Nyai diatas, peneliti juga mewawancarai santri putri yang sudah khatam 30 juz untuk mengetahui terkait kualitas hafalan yang berkualitas dengan mengacu kategori hafalan yang berkualitas yang sudah dijelaskan di latar belakang masalah.

“menurut saya, hafalan yang berkualitas yang ketika di sema’ itu bacanya tartil dan lancar, tetapi juga memperhatikan tajwid dan makhorijul hurufnya, dengan begitu maka orang yang mendengar senang apalagi ditambah suaranya bagus. Saya termasuk santri yang jarang ikut menyema’ dibanding teman santri yang lain, karena saya lebih sering nderes sendiri untuk mempersiapkan hafalan untuk disema’ agar bisa konsisten bacanya pelan dan tartil, tajwidnya tepat dan makhorijul hurufnya benar. Dengan adanya seaman dengan metode GBT sangat membantu untuk selalu memperbaiki hafalan.”<sup>96</sup>

---

<sup>94</sup>Wawancara dengan ibu Nyai Hj. Laely Badriyah Al-Hafidzoh pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hidayah Tambak pada tanggal 14 Desember 2022 pukul 10.13.

<sup>95</sup>Wawancara dengan ibu Nyai Hj. Laely Badriyah Al-Hafidzoh pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hidayah Tambak pada tanggal 14 Desember 2022 pukul 10.15.

<sup>96</sup>Wawancara dengan Naila Nurul santri putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hidayah pada tanggal 11 Desember 2022 pukul 10.23.

Di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah metode GBT pertama dicontohkan terlebih dahulu oleh ibu kemudian santri menirukan. Semaan dengan metode GBT dilakukan setiap satu bulan sekali oleh ibu, dengan tujuan agar para santri bisa meningkatkan bacaan AL-Qur'an sehingga ketika waktu disema' tidak banyak yang salah baik itu tajwid atau makhorijul hurufnya. Setelah dicontohkan, ibu menganjurkan pada saat setoran membacanya menggunakan GBT agar dari awal proses menghafalnya benar dan baik, sehingga ketika semaan atau nderes sendiri sudah terbiasa dengan membaca tartil. Bacaan dan hafalan yang baik dan benar akan terlihat di buku setoran hafalan santri, dengan kategori nilai 1-50 mengulang hafalan dan 51-100 bisa lanjut menghafal.

b) SABILAN (Semaan Bil Ghoib 30 Akhir Bulan)

Semaan bil ghoib 30 juz akhir bulan menjadi salah satu kegiatan yang bisa meningkatkan kualitas Hafalan Al-Qur'an. Teori semaan ini awalnya *study banding* antara Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Tambak dengan Pondok Pesantren Istana Qur'an Jakarta.

“awalnya pondok *study banding* dengan pondok pesantren Istana Qur'an Jakarta yang diasuh oleh Ust. Sayid Manajih, pondok tersebut berdiri setelah PPTQ Al-Hidayah jarak paling satu tahu, tetapi santri yang sudah selesai hafalan dan bacaannya lebih menguasai. Sudah khatam 30 juz bisa disema' sampai dengan 25 juz, kalau di Al-Hidayah paling sampai 15 juz. Ternyata di sana menggunakan teori semaan yang selalu menambah atau diperbanyak setiap semaan. Lalu saya terapkan di PPTQ Al-Hidayah dengan dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok 1 dari juz 1-15 sedangkan kelompok 2 juz 16-30. Dilaksanakan setiap minggu terakhir di akhir bulan dan penamaan SABILAN sendiri itu oleh santri, Semaan Bil Ghoib 30 Juz Akhir Bulan disingkat SABILAN. Tujuan diterapkannya

SABILAN untuk menjaga bacaan dan tanggung jawab atas hafalan 30 juz yang sudah dihafalkan.”<sup>97</sup>

Kegiatan ini yang membedakan dari pondok Qur'an yang lain karena hanya ada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Tambak. Semaan yang membutuhkan konsisten lebih karena setiap bulannya juz yang disema' bertambah atau naik ke juz selanjutnya. Dengan begitu santri harus mempersiapkan hafalan Qur'annya, minimal sampai juz yang digunakan untuk SABILAN.

“Dengan sering semaan atau menyemak menjadi lebih paham daya ingat juga lebih kuat dan yang pasti memperbaiki hafalan. saat semaan bacaannya pelan tartil sesuai makhorijul huruf, tajwidnya tepat dan enak didengar orang lain itu termasuk hafalan yang baik dan bonus suara bagus menjadikan hafalan menjadi lebih baik. Agar tajwid tepat dan makhorijul huruf benar, hafalannya dibaca berulang-ulang sampai tajwid dan makhorijul hurufnya benar baru lanjut hafalannya dan lebih memperbanyak belajar dan praktek”.<sup>98</sup>

Semaan menjadi salah satu cara untuk menjaga hafalan Al-Qur'an, muroja'ah berkali-kali mengulang ayat-ayat yang mirip dengan menerapkan tajwid dan makhorijul huruf agar bacaannya enak di dengar oleh orang lain. SABILAN menjadi salah satu semaan yang disiapkan oleh santri karena setiap bulan harus menambah satu juz secara berkala, diluar ngaji ziyadah, deresan serta semaan yang lain.

c) Penerapan Qiro'ah Sab'ah

*Qiro'ah Sab'ah* adalah tujuh macam cara atau mazhab dalam mengucapkan kalimat-kalimat yang ada dalam Al-Qur'an, yang telah ditetapkan oleh para imam ahli qurra' dengan sanad

<sup>97</sup>Wawancara dengan ibu Nyai Hj. Laely Badriyah Al-Hafidzoh pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Tambak pada tanggal 14 Desember 2022 pukul 10.18.

<sup>98</sup>Wawancara dengan Jamalina santri putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Tambak pada tanggal 11 Desember 2022 pukul 10.17.

yang kokoh kepada Rasulullah SAW. Dan berbeda dengan mazhab yang lain.<sup>99</sup>

“saya mengikuti *Qira’ah Sab’ah* di Kebumen kepada K.H. Agus Salim Lc. 7 imam sudah selesai dan lagi proses menjamak dari 7 imam tersebut. Selanjutna saya mulai menerapkan kepada santri yang sudah khatam 30 juz belum menyeluruh kepada semua santri, karena program ini memerlukan waktu yang tidak singkat untuk benar-benar betul bacaannya. Panjang bacaan dan makhorijul hurufnya harus benar, yang dibaca 2 harakat ya harus 2 harakat jika membacanya kelebihan menjadi 3 harakat itu sangat jelas dan harus diulang bacaannya. Kedepannya akan diterapkan di pondok dan SMP Tahfidz Al-Hidayah.<sup>100</sup>

Kegiatan *Qiro’ah Sab’ah* yang diikuti oleh ibu Nyai Hj. Laely Badriyah Al-Hafidzoh dan selanjutnya diterapkan kepada para santrinya, bertujuan agar saatmembacaan Al-Qur’an lebih berhati-hati dengan benar-benar memperhatikan tajwid dan makhorijul hurufnya, dengan begitu hafalannya menjadi berkualitas. Karena sesuai dan kaidah dan enak didengarkan oleh orang lain.

“dengan adanya penerapan qira’ah sab’ah dari saya pribadi sangat membantu terkait bacaan dan hafalan Al-Qur’an, karena kita jadi tahu bagaimana cara membaca yang benar-benar sesuai panjang pendeknya sesuai hukum bacaan. Memang pelaksanaannya belum lama dan kegiatan ini hanya untuk santri yang sudah khatam 30 juz, tetapi sangat membawa dampak positif untuk para santri yang mengikuti”.<sup>101</sup>

<sup>99</sup>Akhmad Bazith, “Hubungan Qira’Ah Al-Sab’Ah Dan Sab’Ah Ahruf,” *Jurnal Ilmiah Islamic Resources* 17, no. 2 (2020): 127, <https://doi.org/10.33096/jiir.v17i2.89>.

<sup>100</sup>Wawancara dengan ibu Nyai Hj. Laely Badriyah Al-Hafidzoh pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hidayah Tambak pada tanggal 14 Desember 2022 pukul 10.20.

<sup>101</sup>Wawancara dengan Sri Wahyuni lurah putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hidayah 1 pada tanggal 11 Desember 2022 pukul 10.35.

Pelaksanaan qira'ah sab'ah memang belum begitu lama baru sekitar 6 bulan tetapi mendapat respon baik dari santri khususnya santri yang sudah khatam 30 juz. Sangat membantu untuk para penghafal Al-Qur'an sehingga bacaannya benar-benar sesuai hukum bacaannya.

### 3. Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan kepada Bapak K.H. Ali Ma'ruf dan Ibu Nyai Hj. Laely Badriyah Al-Hafidzoh selaku pengasuh pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah, mba Sri Wahyuni selaku lurah putri PPTQ Al-Hidayah, mba Nihayatul Karomah selaku seksi humas PPTQ Al-Hidayah, kang Khoerul anam selaku lurah putra PPTQ Al-Hidayah, serta mba Naili dan mba Jamal selaku santri putri pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah. Ikut serta dalam penerapan manajemen pondok pesantren dalam mencapai kualitas hafalan Al-Qur'an yang dilakukan dalam kegiatan-kegiatan agama yang ada dipesantren atas persetujuan pengasuh pondok dan para pengurusnya. Kegiatan kegiatan pondok yang termasuk dalam fungsi manajemen sesuai teori yang dikemukakan oleh George R. Terry terdiri dari empat fungsi, yaitu fungsi perencanaan (*Planning*), fungsi pengorganisasian (*Organizing*), fungsi pelaksanaan (*Actuating*), dan fungsi pengawasan (*Controlling*).

#### 1. Fungsi perencanaan (*Planning*)

Penerapan fungsi perencanaan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah dalam manajemen pondok pesantren dalam mencapai kualitas hafalan Al-Qur'an bisa dibilang sudah baik dan berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Proses menentukan dan membuat program kegiatan santri, kebijakan dan tujuannya. Rencana program kegiatan untuk mencapai kualitas Hafalan Al-Qur'an sudah sangat bagus mulai dari ziyadah sampai



dengan seaman metode GBT, SABILAN dan penerapan *Qira'ah Sab'ah*. Kemudian rapat bulanan pengurus guna membahas rencana-rencana yang sudah tersusun dan rencana kedepan dalam waktu dekat. Namun dalam penetapan dan pengambilan keputusan dalam menentuka program kegiatan, kebijakan dan menghadapi permasalahan dalam rangka mencapai kualitas hafalan Al-Qur'an belum berjalan dengan mulus pasalnya pengawasan, keputusan, wewenang dan tanggung jawab sepenuhnya dipegang oleh pengasuh pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah. Dalam hal ini pengurus harus meminta persetujuan dari pengasuh, apapun hasilnya ustadz-ustadzah dan yang ikut serta membantu dalam proses belajar mengajar untuk menjalankan dan menerapkan seperti yang sudah direncanakan, hal itu menjadi memperlambat pengurus dalam mengambil keputusan yang selanjutnya hasil disampaikan kepada ustadz dan ustadzah.

## 2. Fungsi pengorganisasian (*Organizing*)

Fungsi pengorganisasian menjadi hal penting dalam proses manajemen. Dengan adanya pengorganisasian menjadi lebih mudah untuk melaksanakan daripada yang sudah direncanakan. Pembentukan kepengurusan pondok dan pembagian tugas sesuai bidang akan menjalankan amanah serta tanggung jawab yang harus dilaksanakan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Pengorganisasian pondok pesantren Tahfidzul Qur'an sudah baik dan terstruktur, mulai dari pengasuh, pengurus BPH (badan pengurus harian) sampai dengan seksi bidang. Dengan pemilihan pengurus menggunakan pemilihan lurah secara demokrasi yang sebelumnya calon lurah disowankan ke pengasuh. Pemilihan pengurus baru melihat bakat dan keuletan di pondok, dengan kriteria yang sudah ditentukan dari pengasuh dan pengurus sebelumnya. Adanya struktur kepengurusan tidak lain untuk

ketertiban pondok dalam berbagai aspek dengan terlibatnya pengasuh pondok pesantren.

### 3. Fungsi pelaksanaan (*Actuating*)

Fungsi pelaksanaan merupakan hasil dari perencanaan dan pengorganisasian, karena tanpa adanya pelaksanaan maka perencanaan dan pengorganisasian tidak berjalan dengan baik guna mencapai tujuan bersama. Dalam proses pelaksanaan sangat membutuhkan kerjasama antar anggota organisasi. Fungsi pelaksanaan di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah sudah berjalan dengan baik, kegiatan harian, mingguan, harian, dan tahunan semua terlaksana sesuai dengan rencana. Pelaksanaan *Qira'ah Sab'ah* walaupun baru terjal enam bulan tetapi para santri yang mengikuti merespon baik dan antusias ikut. Namun ada beberapa kegiatan diluar perencanaan, yaitu ada penambahan ngaji kitab saat masa pandemi karena para santri hampir tidak berkegiatan diluar pondok sehingga pengasuh menambah ngaji kitab. Untuk keseluruhan dalam proses pelaksanaan dalam mencapai kualitas hafalan Al-Qur'an sudah berjalan cukup baik.

### 4. Fungsi pengawasan (*Controlling*)

Fungsi pengawasan merupakan fungsi manajemen setelah fungsi perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan dilakukan. Dalam melaksanakan program kegiatan membutuhkan pengawasan, dengan adanya pengawasan maka pelaksanaan berjalan dengan baik tentu dengan pengawasan yang baik pula. Di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah pengawasan bisa terbilang baik. Penilaian ngaji setoran dan deresan dengan kualifikasi nilai 1-100 dengan keterangan lulus atau tidak lulus menjadi salah satu pengawasan kegiatan dalam mencapai kualitas hafalan Al-Qur'an. Kerja sama seksi keamanan dengan pengurus yang lain baik. Pengawasan menjadi program kerja seksi keamanan yang dalam hal ini tetap dibantu oleh pengurus pondok dan tetap

dalam pantauan pengasuh. Dalam pengawasan manajemen pondok pesantren dalam mencapai kualitas hafalan Al-Qur'an langsung diawasi oleh pengasuh terutama ibu nyai Hj. Laely Badriyah Al-Hafidzoh dibantu oleh pengurus dan santri yang sudah khatam 30 juz. Namun kurang ditambahnya pengawasan lebih untuk mencapai kualitas hafalan Al-Qur'an agar santri lebih disiplin dan tanggung jawab atas hafalan Al-Qur'annya.

Berdasarkan penerapan fungsi manajemen yang sudah dipaparkan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan fungsi manajemen di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah sudah mengikuti pola (POAC) yaitu Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*) dan Pengawasan (*Controlling*) yang dikemukakan oleh George R. Terry. Namun pada fungsi pengorganisasian dan fungsi pengawasan masih kurang sesuai, karena pada fungsi pengorganisasian kurang dibentuk organisasi yang benar-benar turun tangan dalam proses mencapai kualitas hafalan Al-Qur'an dan pada fungsi pengawasan masih kurang intens dalam memantau para santri sehingga masih ada santri yang menganggap remeh aturan yang sudah ada. Adanya manajemen dalam proses mencapai kualitas hafalan Al-Qur'an, semua menjadi tertata dan terstruktur berjalan sesuai rencana dan mendapatkan hasil sesuai tujuan yaitu menjadi generasi yang qur'ani.

Wali santri dan masyarakat sekitar pondok sangat senang dan berterimakasih dengan keberadaan pondok pesantren membawa hal-hal yang positif salah satunya lingkungan menjadi lebih islami dan rasa cinta terhadap Al-Qur'an tumbuh sedikit demi sedikit walaupun tidak sepenuhnya ikut andil dalam kegiatan yang ada di pondok pesantren. Dengan adanya manajemen dalam mencapai kualitas hafalan Al-Qur'an seluruh santri diharapkan lebih meningkatkan semangat dan keistiqomahan ketika setoran, samaan atau nderes sendiri dan mengamalkan apa yang didapat selama di pondok pesantren.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Manajemen Pondok Pesantren Dalam Mencapai kualitas hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-Hidayah Desa Purwodadi Kec. Tambak Kab. Banyumas, peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

Kualitas hafalan yang diterapkan melalui beberapa kegiatan yaitu semaa'an dengan metode GBT, SABILAN, dan Penerapan Qira'ah Sab'ah. Melalui kegiatan dan metode yang diterapkan di pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Tambak berhasil meluluskan khotimin dan khotimat bil ghoib 30 juz yang tidak hanya sekedar hafal tetapi bacaan, tajwid, makhorijul huruf dan qira'ahnya sangat diperhatikan sehingga enak didengar oleh orang lain. Manajemen yang dibuat untuk mencapai kualitas hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan empat fungsi manajemen yaitu *POAC*. Dalam proses *Planning*, pengasuh dan pengurus merancang kegiatan untuk para santri guna mencapai kualitas hafalan Al-Qur'an. Pengasuh juga melakukan perekrutan ustadz-ustadzah tidak sembarangan tetap melihat kualitas dari segi ilmunya. Hal itu tidak lain untuk mencapai kualitas hafalan Al-Qur'an para santri. *Organizing*, dibentukna struktur kepengurusan dengan dibantu oleh masing-masing bidang menjadikan semua perencanaan terorganisir sesuai tujuan dan ada penanggungjawaban masing bidang sesuai kegiatan. Pengorganisasian untuk mencapai kualitas hafalan Al-Qur'an, pengasuh memilih calon pengurus dengan salah satu kriteria yaitu bacaan Al-Qur'annya bagus sesuai kaidah tajwid yang ada, karena untuk membantu bapak dan ibu ketika didawuhi untuk menggantikannya.

Dalam proses *Actuating*, semua program kegiatan yang dibuat sebelumnya bisa terlaksana sesuai rencana yang sudah dibuat dengan

kerjasama antar pengurus dan didukung oleh santri pada saat pelaksanaan kegiatan. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu untuk mencapai kualitas hafalan Al-Qur'an para santri, seperti seaman metode GBT, SABILAN dan Qira'ah Sab'ah. *Controlling*, yang dilakukan dengan pengawasan oleh pengurus dan pengasuh pondok pesantren kepada seluruh santri dengan menerapkan takziran. Selain itu buku penilaian ngaji menjadi cara pondok pesantren mengawasi santri dalam mencapai kualitas hafalan Al-Qur'an.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai manajemen pondok pesantren Tahfidzul Qur'an dalam mencapai kualitas hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah, ada beberapa hal yang dapat dipertimbangkan sebagai masukan yang bertujuan untuk kemajuan manajemen Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah dalam mencapai kualitas hafalan Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Tambak**

Proses manajemen pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an bisa terbilang cukup berhasil. Masukan dari peneliti antara lain:

- a. Manajemen yang sudah diterapkan di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah dengan berbagai macam kegiatan guna mencapai kualitas hafalan Al-Qur'an sangat efektif, hendaknya dipertahankan dan bisa lebih baik kedepannya.
- b. Untuk seluruh santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah terus semangat dan istiqomah dalam menghafalkan Al-Qur'an, taat kepada peraturan yang ada. Kegiatan-kegiatan yang ada sudah sangat baik dan bermanfaat, sehingga menjadi penyemangat menghafal sampai khatam 30 juz.

### **2. Bagi peneliti selanjutnya**

Peneliti mengharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat memperluas lagi subjek dan objek penelitian, melihat dari sudut

pandang yang berbeda dalam meneliti, sehingga dapat menambah keilmuan yang berhubungan dengan manajemen pondok pesantren tahfidzul Qur'an dalam mencapai kualitas hafalan Al-Qur'an dan kekurangan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya.

### **C. Penutup**

Atas segala *Rahmat* Allah SWT yang telah memberikan segala karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW.

Penulis mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada semua pihak yang membantu dalam proses penelitian ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan pahala yang berlipat ganda. Keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki penulis, sehingga penulis menyadari dan merasa masih banyak kekurangan dalam penyusunan penelitian yang menjadikan penelitian jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca terkait penulisan dan isi dari skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak bukan hanya bagi penulis dan bisa dijadikan referensi bagi yang membutuhkan dan semoga dapat disempurnakan oleh yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly, Cece. (2016). *Ramuzut Tikrar Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al Qur'an*. Yogyakarta: Farha Pustaka.
- Abu Anwar, 2013. "Karakteristik pendidikan Dan Unsur-unsur Kelembagaan di pesantren", *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 2, No. 2.
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Penerbit AMZAH.
- Arsam. 2016. *Manajemen dan Strategi Dakwah*, Purwokerto: STAIN Press.
- Aziz, A. Aceng, "Manajemen Pondok Pesantren Dalam Membentuk Santri Yang Berjiwa entrepreneur", *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol.5. No.3.
- Badriyah, Laily. Wawancara pribadi: 05 Oktober 2022.
- Bata, Fardi A. Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 30 dalam Mewujudkan Kemandirian Belajar Siswa (Studi Multi Kasus di MTsN 1 dan MTs Alkhairat Kota Ternate. (Tulungagung: Tesis Pascasarjana IAIN Tulungagung, 2019), 23.
- Batlaery, Samuel. 2016. "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke", *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sosial*, Vol. 7, No. 2.
- Candra Wijaya, & Muhammad Rifai. 2016. E BOOK. *DASAR DASAR MANAJEMEN Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*. Medan: Perdana Publishing.
- Departemen Agama RI, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, ...hlm. 40.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1994. Tradisi Pesantren. Jakarta: LP3ES.
- Dwiyama, Fajri. 2018. "Unsur Manajemen Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Volume 7, No. 1.
- Fathoni, Abdurrahman. 2006. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Febriana, Leny. 2015. Penggunaan Metode Menghafal al-Quran pada Santri Putri Tahfidz al-Quran di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Fitrah dan Lutfiyah. 2017. Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus. Sukabumi: CV Jejak.

- Gunawan, Imam. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasanah, Faridatun. “Strategi Pondok Pesantren Tahfidh AlQuran dalam Meningkatkan Hafalan AlQuran Santri” (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).
- Hasibuun, Malayu S.P. 2006. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hayati, R. Nur. “Manajemen Pesantren Dalam Menghadapi Dunia Global” *Jurnal Tarbawi*, Vol.1. No.2.
- Hendra ,Awaludin. 2018. Fungsi Manajemen Dalam Pengadaan Infrastruktur Pertanian Masyarakat Di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala. *Jurnal Publication*. Volume 2 No 1.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Herman. 2013. “Sejarah Pesantren Di Indonesia”. *Jurnal Al-Ta’dib*. Vol. 6. no. 2.
- Jumini.S, Srimulyani.P. 2018. “Pengaruh Menghafal Al-Qur’an Terhadap Highorder Thinking Skills (HOTS) Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Mahasiswa” *Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, Vol. 04, No. 02.
- Kementrian Agama RI. (2014). *Al-Qur’an Al-Karim*. Bandung: Penerbit Sygma.
- Koentjaraningrat. 1991. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia.
- Ma’shun, Ahmad. 2016. *Pembelajaran Tahfidz Al Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Darul Quro Sidareja*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Mahdi, Adnan. 2013. “*Sejarah dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Islam*”, *Jurnal Islamic Re view* Vol II No. 1.
- Muhakamurrohman, Ahmad. 2014. “Pesantren: Santri, Kiai dan Tradisi”, *Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol. 12, No. 2.
- Nasihah, Wifaun. “Manajemen Pondok Pesantren Dalam Menghafal Al-Qur’an,” 2020.
- Nawawi. 2006. “Sejarah dan Perkembangan Pesantren”, *Jurnal Studi Islam dan Budaya*, Vol. 4, No. 1.
- Nur Indah Sari, “Metode Dakwah Dalam Manajemen Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Wahdah Islamiyah”, 2017.



- PPTQ Al-Hidayah, "Sejarah Singkat Berdirinya PPTQ Al-Hidayah", <http://alhidayahkauman.blogspot.com/2018/03/sejarah-singkat-berdirinya-pptq-al.html> (diakses pada 4 Mei 2022, pukul 07.05).
- Reza Alfianor, "Manajemen Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Ar-Raudah Di Kecamatan Hantakan," 2020.
- Rodliyah, Siti. 2016. Manajemen Pondok Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter (Studi Kasus di Pondok Pesantren "Annuriyah" Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember). *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 12.2: 299-314.
- Rue Leslie W, Geoge R Terry. 2001. Dasar-Dasar Manajemen, terjemahan. Handoko, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ruyatnasih Yaya, Liya Megawati 2018 Penagntar Manajemen (Teori, fungsi dan kasus) Yogyakarta : CV.Absolute Media
- Shihab, M. Quraish. (1996). *Wawasan A-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Sa'dullah. 2008. *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Dema Insani.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, "Penerapan dan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Idaarah*, Vol. 1, No. 1, Juni 2017. hlm 62.
- Syibromalisi, Fatwa. Wawancara Pribadi: 28 April 2022.
- Syafe'i, Imam. 2017. "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.8. No.1.
- Wawancara dengan bapak K.H. Ali Ma'ruf pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Tambak pada tanggal 20 Oktober 2022.
- Wawancara dengan ibu Nyai Hj. Laily Badriyah Al-Hafidzah pengasuh pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Tambak tanggal 05 Oktober 2022 dan 20 Oktober 2022.
- Wawancara dengan Sri Wahyuni lurah putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah 1 pada tanggal 20 November 2022.
- Wawancara dengan Khoerul Anam lurah putra Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah pada tanggal 28 November 2022.

Wawancara dengan Naila Nurul santri putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah 1 pada tanggal 11 Desember 2022.

Wawancara dengan Jamalina santri putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah pada tanggal 11 Desember 2022.

Yaqin, Mohamad Aenul, 2019 Manajemen Program NU Preneur di Lazis NU Banyumas, *Skripsi* Fakultas Dakwah Program Studi Manajemen Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Yunus, Muhammad. *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung).

Ziemek, Manfred. 1986. *Pesantren dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1, hasil wawancara

Narasumber : Bapak K.H. Ali Ma'ruf

Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah

Peneliti : Bagaimana sejarah berdirinya pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah?

Narasumber : Awalnya keinginan dari tokoh agama khususnya kompleks masjid Baiturrahman kauman tambak ingin menjadikan lingkungan yang masyarakatnya islami. Ada tokoh NU dari Sumpiuh yaitu bapak Ahsin Ibnu Wijaya yang mengajak saya dan ibu untuk ikut menjadi tenaga mengajar di masjid baiturrahman karena saya dan ibu berbasic pesantren. Setelah menerima tawaran itu, memiliki keinginan dengan adanya keberadaan pesantren di lingkungan masjid Baiturrahman dan berdirilah pondok pesantren pada tanggal 23 Juli 2000 yang diberi nama pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah, dengan maksud dan tujuan saya dan ibu yaitu lebih mengembangkan agama islam dan ilmu Al-Qur'an karena masyarakat sekitar masih banyak yang awam dengan Al-Qur'an. Awalnya hanya dua santri saja yatim dan dhuafa, seiring berjalannya waktu semakin tahun Alhamdulillah santrinya bertambah terus sampai dengan sekarang sudah ada 230an santri putra dan putri. Alhamdulillah juga sudah ada pondok cabang yaitu Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah 2 di Desa Gumelar Kecamatan Tambak.

Peneliti : Sudah berapa banyak santri yang khatam 30 Juz mulai dari berdirinya pondok sampai dengan tahun 2020?

Narasumber : Khotmil qur'an pertama diselenggarakan pada tahun 2008 dengan satu khotimat bil ghoib 30 juz, semakin tahun semakin bertambah.

Sampai pada khotmil qur'an pada tahun 2022 sudah ada sekitar 70an khotimat 30 juz baik santri putra dan putri.

Peneliti : Bagaimana proses perencanaan pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah dalam mencapai kualitas hafalan Al-Qur'an?

Narasumber : Dalam proses perencanaan yaitu membuat program kegiatan mengaji mulai dari ngaji dasar sampai dengan khatam 30 juz. Tajwid dan binnadzor menjadi modal utama menghafalkan Al-Qur'an karena bacaan harus benar sesuai tajwid dan makhorijul huruf.

Peneliti : Bagaimana cara pak yai merekrut santri atau ustadz/ustadzah untuk menjadi pengajar atau membantu dalam proses mengaji?

Narasumber : Memilih atau merekrutnya yaitu dengan ketentuan, santri atau ustadz/ustadzah memiliki kesehatan mental yang baik, bersikap dewasa, setia kepada pondok, dan bacaan atau hafalan Al-Qur'annya itu baik dan benar. Kesehatan mental menjadi syarat utama karena dengan mental yang sehat insyaallah bisa menghandel semuanya. Untuk ustadz/ustadzah yang dari luar pesantren perekrutannya juga melihat dari mahir ilmu agama islam dan alumni pondok pesantren karena sanad keilmuan juga sangat diperhatikan.

Peneliti : Bagaimana sistem pengajaran yang diterapkan di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah?

Narasumber : Sistem pengajaran yang digunakan di pondok yaitu sorogan, ngaji satu-satu untuk ngaji qur'an baik ziyadah, deresan atau binnadzor. Selanjutnya bandongan, ngaji bersama-sama saat madrasah diniyah dan mengaji kitab yang diampu oleh saya langsung, semua santri kumpul jadi satu majlis. Untuk seaman dilakukan partneran atau bersama teman dan pengelompokan seaman sesuai juz yang diperoleh.

Peneliti : Bagaimana bapak sebagai pengasuh pondok memberikan motivasi kepada santri untuk tetap konsisten dalam menghafal agar hafalannya berkualitas?

Narasumber : Pada proses pelaksanaan, saya dan ibu melakukan pendampingan dan pendekatan kepada santri dengan cara memotivasi. Motivasi diberikan kepada seluruh santri, dilakukan ketika lagi ngaji bersama, tartilan atau ketika kumpul seluruh santri. Pendekatan individu secara melekat juga penting menjadikan kita paham bagaimana karakternya atau problem apa yang sedang terjadi. Tujuan dari memberikan motivasi dan pendekatan agar para santri lebih bersemangat dan istiqomah dalam mengaji sehingga ilmu yang didapatkan bermanfaat untuk mereka sendiri dan masyarakat ketika nanti sudah di rumah.



- Narasumber : Ibu Nyai Hj. Laely Badriyah Al-Hafidzoh
- Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah
- Peneliti : Bagaimana proses perencanaan pondok pesantren Tahfidzul Qur'an dalam mencapai kualitas hafalan Al-Qur'an?
- Narasumber : Membuat program kegiatan santri, program kegiatan yang dirancang tidak jauh berbeda dengan pondok qur'an pada umumnya. Di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah mengutamakan bacaan dan hafalan yang baik dan benar, jadi santri tidak hanya hafal, bacaan tajwid dan makhorijul huruf sangat diperhatikan. Kegiatan samaan ditambah yang awalnya satu bulan 4 kali menjadi 8 kali, ketika ngaji libur itu bukan libur tapi diganti samaan partneran. Dengan begitu jadi tau seberapa sungguh-sungguh para santri menjaga hafalannya.
- Peneliti : Bagaimana proses pengorganisasian pondok pesantren tahfidzul qur'an dalam mencapai kualitas hafalan Al-Qur'an?
- Narasumber : Pengorganisasian dengan dibentuknya struktur kepengurusan pondok pesantren. Pemilihan pengurus juga tidak sembarang pilih santri, memilih calon pengurus yang mau berkhidmat kepada pondok dan ndalem, dan juga memperhatikan bacaan dan hafalan Al-Qur'annya, jika sewaktu-waktu disuruh mbadali atau menggantikan ibu nerima setoran atau deresn santri.
- Peneliti : Bagaimana proses pengawasan pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah dalam mencapai kualitas hafalan Al-Qur'an?
- Narasumber : Pengawasan dalam hal untuk mencapai kualitas hafalan Al-Qur'an yaitu dengan adanya buku penilaian ngaji qur'an baik itu ngaji ziyadah atau muroja'ah. Perkembangan hafalan santri terlihat dari buku ngaji tersebut, ketika nilainya 50 ketas berarti santri bisa melanjutkan atau menambah hafalan tetapi ketika nilai dibawah 50 secara otomatis santri mengulang lagi hafalannya dan disetorkan lagi dihari berikutnya. Hal itu menjadi salah satu pengawasan dalam rangka mencapai kualitas hafalan Al-Qur'an.

Peneliti : Apa saja upaya dalam mencapai kualitas hafalan Al-Qur'an di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah?

Narasumber : Upayanya yaitu ada kegiatan samaan dengan metode GBT (Gerakan Baca Tartil), SABILAN(sema'an bil ghoib 30 juz akhir bulan), dan penerapan Qira'ah Sab'ah). Adanya SMP tahfidz Al-Hidayah juga membantu hafalan qur'an santri menjadi lebih cepat, karena di sekolah menghafalkan di pondok juga menghafalkan dengan hafalan yang berbeda jadi hafalannya double. Santri SMP kelas 8 diperhatikan hafalannya baik dan enak didengar mungkin karena mereka terbiasa membaca dan membuat hafalan serta muroja'ah lebih banyak dari santri yang lain.

Peneliti : Bagaimana sejarah metode Gerakan Baca Tartil?

Narasumber : Awal mula metode GBT adalah karena mayoritas dari khafidzoh 30 juz cara membaca Al-Qur'annya secara cepat baik itu samaan atau nderes, maka dicetuskan Gerakan Baca Tartil. Tujuan adanya GBT ketika pada saat membaca Al-Qur'an baik samaan atau nderes sendiri menjadi lebih jelas tajwid dan makhorijul hurufnya, dengan adanya GBT yang awalnya bacanya cepat-cepat sekarang ketika membaca pelan bisa membaca cepat juga bisa karena benar-benar menerapkan dan sudah nyantol.

Peneliti : Menurut ibu bagaimana bacaan yang enak didengar orang lain, bacaan yang pelan, tajwid yang benar, woqof dan ibtidanya yang benar?

Narasumber : Bacaan yang enak di dengar orang lain yaitu ketika membacannya pelan dan tartil, makhorijul hurufnya jelas dan tajwidnya tepat, dan bonusnya adalah memiliki suara yang bagus. Ketika bacannya enak didengar oleh orang lain sudah cera otomatis tajwid dan makhorijul hurufnya sudah baik.

Peneliti : Bagaimana sejarah SABILAN?

Narasumber :Awalnya pondok *study banding* dengan pondok pesantren Istana Qur'an Jakarta yang diasuh oleh Ust. Sayid Manajih, pondok

tersebut berdiri setelah PPTQ Al-Hidayah jarak paling satu tahu, tetapi santri yang sudah selesai hafalan dan bacaannya lebih menguasai. Sudah khatam 30 juz bisa disema' sampai dengan 25 juz, kalau di Al-Hidayah paling sampai 15 juz. Ternyata di sana menggunakan teori sema'an yang selalu menambah atau diperbanyak setiap sema'an. Lalu saya terapkan di PPTQ Al-Hidayah dengan dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok 1 dari juz 1-15 sedangkan kelompok 2 juz 16-30. Dilaksanakan setiap minggu terakhir di akhir bulan dan penamaan SABILAN sendiri itu oleh santri, Sema'an Bil Ghoib 30 Juz Akhir Bulan disingkat SABILAN. Tujuan diterapkannya SABILAN untuk menjaga bacaan dan tanggung jawab atas hafalan 30 juz yang sudah dihafalkan.

Peneliti : Bagaimana awal mula di terapkannya Qira'ah Sab'ah di PPTQ Al-Hidayah?

Narasumber : Awalnya saya mengikuti *Qira'ah Sab'ah* di Kebumen kepada K.H. Agus Salim Lc. 7 imam sudah selesai dan lagi proses menjamak dari 7 imam tersebut. Selanjutnya saya mulai menerapkan kepada santri yang sudah khatam 30 juz belum menyeluruh kepada semua santri, karena program ini memerlukan waktu yang tidak singkat untuk benar-benar betul bacaannya. Panjang bacaan dan makhorijul hurufnya harus benar, yang dibaca 2 harakat ya harus 2 harakat jika membacanya kelebihan menjadi 3 harakat itu sangat jelas dan harus diulang bacaannya. Kedepannya akan diterapkan di pondok dan SMP Tahfidz Al-Hidayah.



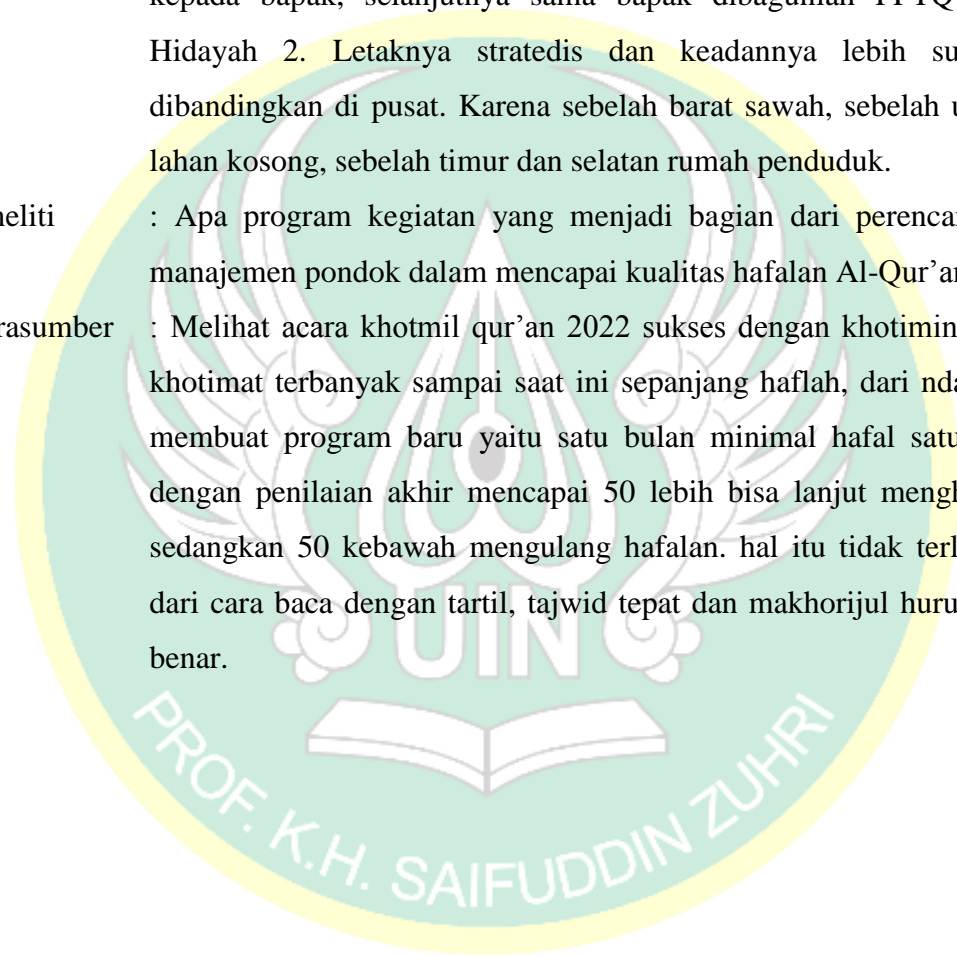
- Narasumber : Mba Sri Wahyuni
- Jabatan : Lurah putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah
- Peneliti : Bagaimana proses pemilihan atau pembentukan kepengurusan pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Hidayah??
- Narasumber : Pemilihan lurah diadakan secara demokrasi, beberapa kandidat lurah sudah menyiapkan visi, misi dan tujuannya. Setelah itu dipilih atau diadakan pemilihan lurah dan langsung hitung suara, dengan suara terbanyak ialah yang menjadi lurah semua suara dari santri untuk santri dan pondok. setelah itu barulah calon pengurus baru dipilih sesuai hasil rapat antara pengurus lama dan lurah baru dengan persetujuan pengasuh pondok, dalam hal ini ibu dan bapak.
- Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah dalam mencapai kualitas hafalan Al-Qur'an?
- Narasumber : Dalam proses pelaksanaan memerlukan kerja sama tim yang baik antara ustadz/ustadzah, pengurus satu dengan pengurus yang lain. Karena untuk melaksanakan semua kegiatan pondok, pengasuh sangat membutuhkan bantuan baik dari pengurus ataupun ustadz/ustadzah.
- Peneliti : Bagaimana proses pengawasan pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah dalam mencapai kualitas hafalan Al-Qur'an?
- Narasumber : Pengawasannya dengan adanya takziran atau hukuman bagi santri yang tidak taat peraturan pondok pesantren. Setiap kesalahan memiliki sanksi yang berbeda, yang paling familiar takziran telat jamaah shalat adalah samaan sambil berdiri di majlis samaan setiap telat satu shalat fardhu satu juz begitupun seterusnya tambah satu juz setiap telat jamaah shalat.
- Peneliti : Pendapat mba tentang penerapan Qira'ah Sab'ah di PPTQ Al-Hidayah?
- Narasumber : Dengan adanya penerapan qira'ah sab'ah dari saya pribadi sangat membantu terkait bacaan dan hafalan Al-Qur'an, karena kita jadi tahu bagaimana cara membaca yang benar-benar sesuai panjang

pendeknya sesuai hukum bacaan. Memang pelaksanaannya belum lama dan kegiatan ini hanya untuk santri yang sudah khatam 30 juz, tetapi sangat membawa dampak positif untuk para santri yang mengikuti.



- Narasumber : Kang Khoerul Anam
- Jabatan : Lurah Putra Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah
- Peneliti : Bagaimana manajemen pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Hidayah dalam mencapai kualitas hafalan Al-Qur'an?
- Narasumber : Manajemen pondok dalam mencapai kualitas hafalan, seperti tujuan pondok yaitu mencetak generasi qur'ani dan berakhlakul karimah, dan pondoknya berbasis pondok qur'an jadi mengatur rencana kegiatan sesuai prinsip bapak yaitu santri wajib shalat jama'ah dan wajib ngaji. Karena pondok tahfidz jadi bapak dan ibu sangat menekankan bacaan dan hafaln AL-Qur'an yang tidak hanya sekedar hafal saja.
- Peneliti : Bagaimana proses pengawasan pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah dalam mencapai kualitas hafalan Al-Qur'an?
- Narasumber : Pengawasannya dengan diterapkannya takziran. Sanki tidak mengaji sama seperti tidak mengikuti shalat jama'ah. Karena takziran bersih-bersih lingkungan pondok pesantren dipandang sebelah mata oleh para santri dan masih ada saja yang melanggar, sehingga takziran diganti menjadi semaan dengan berdiri.

- Narasumber : Mba Nihayatul Karomah
- Jabatan : Seksi Humas Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah
- Peneliti : Bagaimana keadaan pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah 2?
- Narasumber : Terletak di desa Gumelar, kecamatan Tambak. Aslinya itu sebelum dibangun pondok adalah tanah kosong yang dihibahkan kepada bapak, selanjutnya sama bapak dibangunlah PPTQ Al-Hidayah 2. Letaknya stratedis dan keadannya lebih sunyai dibandingkan di pusat. Karena sebelah barat sawah, sebelah utara lahan kosong, sebelah timur dan selatan rumah penduduk.
- Peneliti : Apa program kegiatan yang menjadi bagian dari perencanaan manajemen pondok dalam mencapai kualitas hafalan Al-Qur'an?
- Narasumber : Melihat acara khotmil qur'an 2022 sukses dengan khotimin dan khotimat terbanyak sampai saat ini sepanjang haflah, dari ndalem membuat program baru yaitu satu bulan minimal hafal satu juz dengan penilaian akhir mencapai 50 lebih bisa lanjut menghafal sedangkan 50 kebawah mengulang hafalan. hal itu tidak terlepas dari cara baca dengan tartil, tajwid tepat dan makhorijul hurufnya benar.

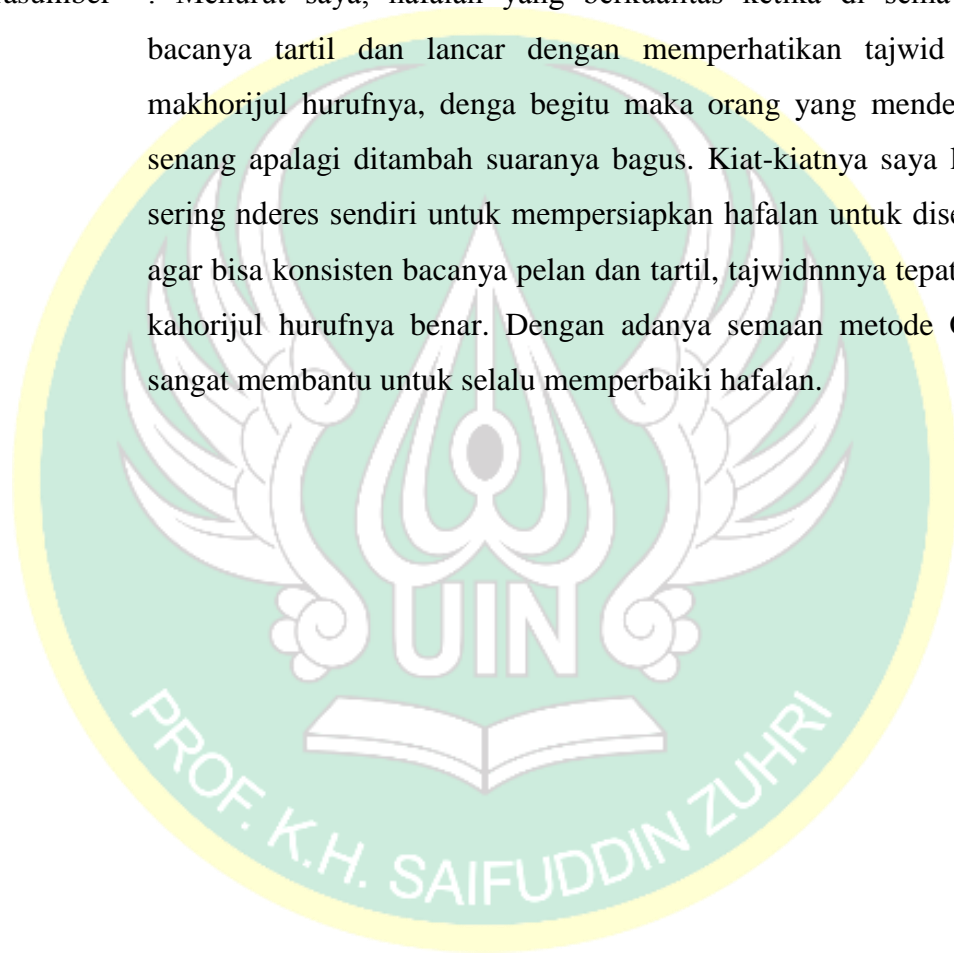


Narasumber : Naila Nuru

Jabatan : Santri putri pondok pesantren Tahfidzul Qur'an al-Hidayah

Peneliti : Menurut mba bagaimana hafalan Al-Qur'an yang berkualitas, bacaan yang enak didengar orang lain, bacaan yang pelan, tajwid yang benar, woqof dan ibtidanya yang benar dan apasaja kiat-kiatnya?

Narasumber : Menurut saya, hafalan yang berkualitas ketika di sema' itu bacanya tartil dan lancar dengan memperhatikan tajwid dan makhorijul hurufnya, denga begitu maka orang yang mendengar senang apalagi ditambah suaranya bagus. Kiat-kiatnya saya lebih sering nderes sendiri untuk mempersiapkan hafalan untuk disema' agar bisa konsisten bacanya pelan dan tartil, tajwidnnya tepat dan kahorijul hurufnya benar. Dengan adanya seaman metode GBT sangat membantu untuk selalu memperbaiki hafalan.

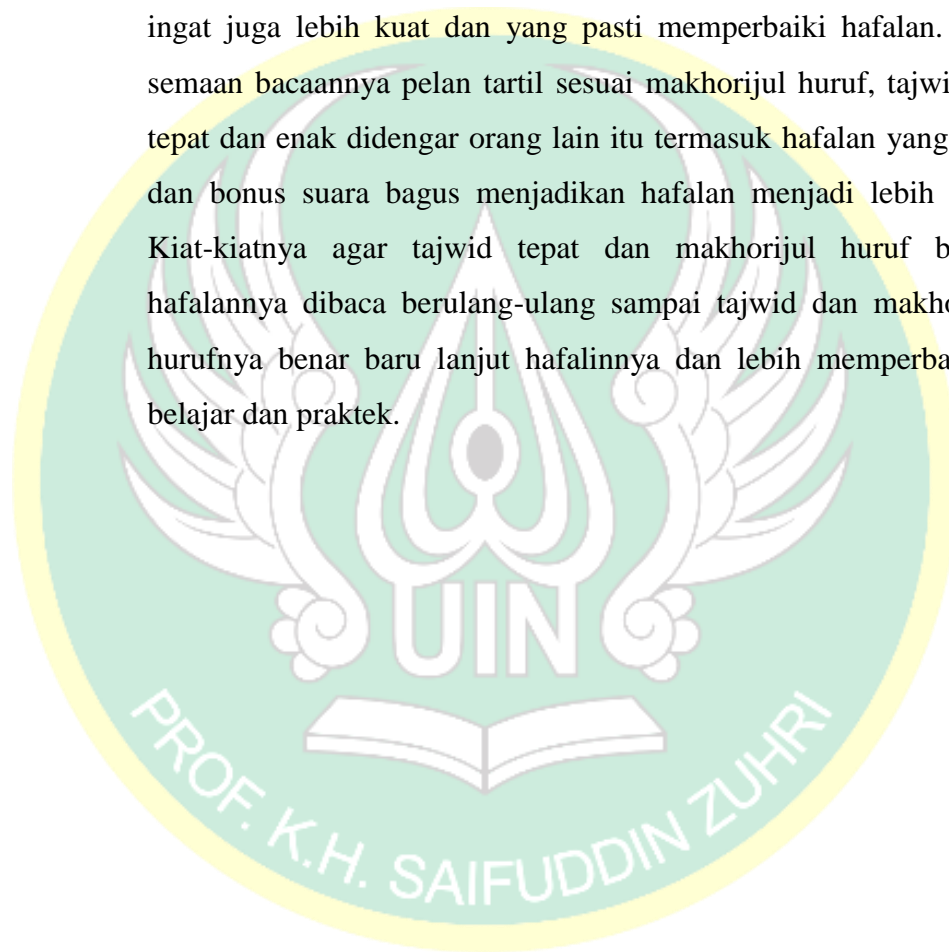


Narasumber : Mba Jamalina

Jabatan : Santri putri pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah

Peneliti : menurut mba bagaimana hafalan Al-Qur'an yang berkualitas, bacaan yang enak didengar orang lain, bacaan yang pelan, tajwid yang benar, woqof dan ibtidanya yang benar dan apasaja kiat-kiatnya?

Narasumber : Dengan sering semaan atau menyemak menjadi lebih paham daya ingat juga lebih kuat dan yang pasti memperbaiki hafalan. Saat semaan bacaannya pelan tartil sesuai makhorijul huruf, tajwidnya tepat dan enak didengar orang lain itu termasuk hafalan yang baik dan bonus suara bagus menjadikan hafalan menjadi lebih baik. Kiat-kiatnya agar tajwid tepat dan makhorijul huruf benar, hafalannya dibaca berulang-ulang sampai tajwid dan makhorijul hurufnya benar baru lanjut hafalannya dan lebih memperbanyak belajar dan praktek.



Lampiran 2, Dokumentasi



Wawancara dengan bapak K.H. Ali Ma'ruf, selaku pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Tambak



Wawancara dengan ibu Nyai Hj. Laely Badriyah Al-Hafidzoh, selaku pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Tambak



Wawancara dengan mba Sri Wahyuni, selaku lurah putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Tambak



Wawancara dengan kang Khoerul Anam lurah putra Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Tambak





Wawancara dengan mba Nihayatul Karomah, selaku pengurus seksi Humas Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Tambak



Wawancara dengan mba Naili, mba Jamal, dan mba Yuni, santri putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Tambak



Kegiatan Semaan metode GBT (Gerakan Baca Tartil)



Kegiatan Penerapan Qira'ah Sab'ah



Kegiatan SABILAN (Semaan Bil Ghoib 30 Juz Akhir Bulan)



Kegiatan Al-Barzanji Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Tambak



**Keterangan :**

1. Nilai minimal 50 ( 5 x salah )
2. Nilai 50 wajib mengulang tahsin hari berikutnya.
3. Dalam 1 bulan santri wajib menyeterorkan hafalannya sedikitnya ½ juz.
4. Bagi santri yang dalam 1 bulan tidak bisa mencapai ½ juz, maka akan mengaji lagi ke bapak.
5. Setiap ½ juz yang telah di tahsin ke pengampu, di tahsin ulang ke ibu.
6. Bagi yang sudah muroja'ah sedikitnya 10 juz ke pengampu, diharuskan santri bisa disemak sedikitnya 5 juz.
7. Santri yang sudah disemak 5 juz ( lulus ), selanjutnya tahsin ke ibu " tanpa memakai buku ini ".

Lembar Tahsin					
BULAN	Tahsin	Juz	Surat / Ayat	Nilai	Ttd
Oktober	✓	1	Al-Fatihah 1-5	100	100
27.04.22	✓	1	Al-Fatihah 1-5	100	100
28.04.22	✓	1	Al-Fatihah 1-5	100	100
30.04.22	✓	1	Al-Fatihah 1-5	100	100
1.05.22	✓	1	Al-Fatihah 1-5	100	100
3.05.22	✓	1	Al-Fatihah 1-5	100	100
5.05.22	✓	1	Al-Fatihah 1-5	100	100
7.05.22	✓	1	Al-Fatihah 1-5	100	100
9.05.22	✓	1	Al-Fatihah 1-5	100	100
11.05.22	✓	1	Al-Fatihah 1-5	100	100
13.05.22	✓	1	Al-Fatihah 1-5	100	100
15.05.22	✓	1	Al-Fatihah 1-5	100	100
17.05.22	✓	1	Al-Fatihah 1-5	100	100
19.05.22	✓	1	Al-Fatihah 1-5	100	100
21.05.22	✓	1	Al-Fatihah 1-5	100	100
23.05.22	✓	1	Al-Fatihah 1-5	100	100
25.05.22	✓	1	Al-Fatihah 1-5	100	100
27.05.22	✓	1	Al-Fatihah 1-5	100	100
29.05.22	✓	1	Al-Fatihah 1-5	100	100
31.05.22	✓	1	Al-Fatihah 1-5	100	100
1.06.22	✓	1	Al-Fatihah 1-5	100	100
3.06.22	✓	1	Al-Fatihah 1-5	100	100
5.06.22	✓	1	Al-Fatihah 1-5	100	100
7.06.22	✓	1	Al-Fatihah 1-5	100	100
9.06.22	✓	1	Al-Fatihah 1-5	100	100
11.06.22	✓	1	Al-Fatihah 1-5	100	100
13.06.22	✓	1	Al-Fatihah 1-5	100	100
15.06.22	✓	1	Al-Fatihah 1-5	100	100
17.06.22	✓	1	Al-Fatihah 1-5	100	100
19.06.22	✓	1	Al-Fatihah 1-5	100	100
21.06.22	✓	1	Al-Fatihah 1-5	100	100
23.06.22	✓	1	Al-Fatihah 1-5	100	100
25.06.22	✓	1	Al-Fatihah 1-5	100	100
27.06.22	✓	1	Al-Fatihah 1-5	100	100
29.06.22	✓	1	Al-Fatihah 1-5	100	100
30.06.22	✓	1	Al-Fatihah 1-5	100	100

Lembar Muroja'ah					
BULAN	Muroja'ah	Juz	Surat / Ayat	Nilai	Ttd
Oktober	✓	1	Al-Fatihah 1-5	100	100
27.04.22	✓	1	Al-Fatihah 1-5	100	100
28.04.22	✓	1	Al-Fatihah 1-5	100	100
30.04.22	✓	1	Al-Fatihah 1-5	100	100
1.05.22	✓	1	Al-Fatihah 1-5	100	100
3.05.22	✓	1	Al-Fatihah 1-5	100	100
5.05.22	✓	1	Al-Fatihah 1-5	100	100
7.05.22	✓	1	Al-Fatihah 1-5	100	100
9.05.22	✓	1	Al-Fatihah 1-5	100	100
11.05.22	✓	1	Al-Fatihah 1-5	100	100
13.05.22	✓	1	Al-Fatihah 1-5	100	100
15.05.22	✓	1	Al-Fatihah 1-5	100	100
17.05.22	✓	1	Al-Fatihah 1-5	100	100
19.05.22	✓	1	Al-Fatihah 1-5	100	100
21.05.22	✓	1	Al-Fatihah 1-5	100	100
23.05.22	✓	1	Al-Fatihah 1-5	100	100
25.05.22	✓	1	Al-Fatihah 1-5	100	100
27.05.22	✓	1	Al-Fatihah 1-5	100	100
29.05.22	✓	1	Al-Fatihah 1-5	100	100
31.05.22	✓	1	Al-Fatihah 1-5	100	100
1.06.22	✓	1	Al-Fatihah 1-5	100	100
3.06.22	✓	1	Al-Fatihah 1-5	100	100
5.06.22	✓	1	Al-Fatihah 1-5	100	100
7.06.22	✓	1	Al-Fatihah 1-5	100	100
9.06.22	✓	1	Al-Fatihah 1-5	100	100
11.06.22	✓	1	Al-Fatihah 1-5	100	100
13.06.22	✓	1	Al-Fatihah 1-5	100	100
15.06.22	✓	1	Al-Fatihah 1-5	100	100
17.06.22	✓	1	Al-Fatihah 1-5	100	100
19.06.22	✓	1	Al-Fatihah 1-5	100	100
21.06.22	✓	1	Al-Fatihah 1-5	100	100
23.06.22	✓	1	Al-Fatihah 1-5	100	100
25.06.22	✓	1	Al-Fatihah 1-5	100	100
27.06.22	✓	1	Al-Fatihah 1-5	100	100
29.06.22	✓	1	Al-Fatihah 1-5	100	100
30.06.22	✓	1	Al-Fatihah 1-5	100	100

Buku setoran hafalan santri  
(Ngaji Ziyadah dan Deresan)

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 3, Tabel kegiatan

**Tabel 1.**Kegiatan Harian

NO	WAKTU	NAMA KEGIATAN
1.	03.00 – 03.45	Salat Tahajud
2.	03.45 – 04.30	Shalat Subuh Berjama'ah
3.	05.00 – 07.00	Ngaji Ziyadah
4.	07.00 – 15.00	Aktivitas Sekolah/Kuliah
5.	15.00 – 15.30	Shalat Asar Berjama'ah
6.	15.30 – 17.00	Ngaji Deresan dengan Ibu Ngaji Binnadzor dengan Bapak
7.	17.00 – 17.45	Makan Sore
8.	17.45 – 18.30	Shalat Maghrib Berjama'ah Membaca Surat Al-Hasr
9.	18.30 – 19.30	Ngaji Deresan Bersama Ibu Ngaji Fasholatan Bersama Bapak
10.	19.30 – 20.00	Shalat Isya Berjama'ah Membaca Surat Al-Waqi'ah
11.	20.00 – 21.30	Madrasah Diniyah
12.	21.30 – 03.00	Belajar dilanjut Tidur

**Tabel 2.** Kegiatan Mingguan

NO	HARI	WAKTU	NAMA KEGIATAN
1.	Kamis	18.15 – 19.00	Membaca Yasin dan Tahlil
		19.45 – 21.30	Membaca Al-Barzanji
2.	Jum'at	04.30 – 06.00	Semaan 2 juz setiap satu majelis, setiap santri 1 juz
3.	Sabtu	18.15 – 19.00	Lalaran (Kelas atas lalaran Imrithy, kelas bawah lalaran Amtsilati tashrifiyah)
		19.45 – 21.30	Sholawatan atau khitobah
4.	Minggu	04.30 – 07.30	Semaan 5 juz setiap satu majelis, setiap santri 1 juz
		08.00 – 09.00	Ngaji Risalatul Haid Bersama Ustadzah
		09.00 – 10.00	Ro'an bersama
		15.30 – 16.30	Ngaji Tartilan dengan Bapak K.H. Ali Ma'ruf

**Tabel 3. Kegiatan Bulanan**

NO	HARI	WAKTU	NAMA KEGIATAN
1.	Jum'at	04.30 – 05.30	Semaan 1 juz oleh Ibu Nyai Hj. Laely Badriyah Al-Hafidzoh dengan metode Gerakan Baca Tartil (GBT)
2.	Minggu	Hari minggu ke-4 04.30 – 07.30	Semaan Bil Ghoib 30 juz Akhir Bulan (SABILAN)
3.	Minggu	Hari minggu ke-3 05.00-07.00	Penerapan Qira'ah Sab'ah

**Tabel 4. Kegiatan Tahunan**

NO	WAKTU	NAMA KEGIATAN
1.	2 tahun sekali pada Bulan Sya'ban	Khotmil Qur'an Bil Ghoib 30 juz, Bin Nadzor 30 juz dan BilGhoib juz 30
2.	Tahun ganjil	Imtihan seluruh santri
3.	Bulan Muharrom	Muharrom dan santunan anak yatim
4.	Bulan Rabiul Awal	Maulid Nabi Muhammad SAW.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : Fatimatuzzahro Laeliah
2. NIM : 1917103020
3. NISN : 0017994859
4. Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 5 Agustus 2001
5. Alamat : Desa Selandaka RT 02/RW 01 Sumpiuh,  
Banyumas, Jawa Tengah
6. Jurusan/Prodi : MKI/Manajemen Dakwah
7. Nama Ayah : Muhtamil
8. Nama Ibu : Muzayyanah
9. Pekerjaan Ayah : Petani
10. Pekerjaan Ibu : Guru/PNS

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK/RA : RA Miftahul Huda Selandaka
2. SD/MI : MI Miftahul Huda Selandaka
3. SMP/MTs : MTs Ma'arif NU 1 Sumpiuh
4. SMA/MA : MAN 1 Banyumas
5. S1 (2019) : UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

### C. Pengalaman Organisasi

1. Sekretaris Jenderal ROHIS-FUKI MAN 1 Banyumas
2. Sekretaris OSIS MTs Ma'arif NU 1 Sumpiuh

Purwokerto, 28 Desember 2022



(Fatimatuzzahro Laeliah)